

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN QIROATI
DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI
TPQ MINHAJUT THULLAB TANGGUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SATULIONO
NIM. 084 148 028

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

**PENGGUNAAN METODE PENGAJARAN QIROATI DALAM
MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ
MINHAJUT THULLAB TANGGUL**

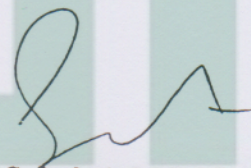
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SATULIONO
NIM. 084 148 028

Disetujui Pembimbing:



Subakri, M.Pd.I
NIP. 19750721 200701 1 032

IAIN JEMBER

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN QIROATI
DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI
TPQ MINHAJUT THULLAB TANGGUL**

SKRIPSI

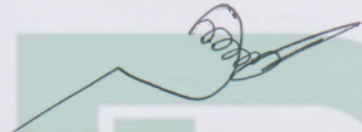
Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

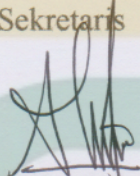
Hari : Selasa
Tanggal : 09 April 2019

Tim Penguji

Ketua

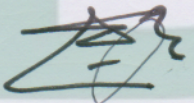
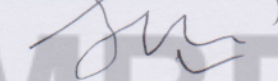
Sekretaris


Dr. H. Abdul Muhith, M.Pd.I
NIP. 19721016 199803 1 003


Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I
NUP. 20160364

Anggota:

1. Drs. Sarwan, M.Pd
2. Subakri, M.Pd.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003



MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq [96]: 1-5)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2009), Cet. X, 597

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kepada Allah SWT, dengan keberhasilan penulisan skripsi ini

Kupersembahkan dengan bangga,

kepada kedua orang tuaku (Bapak Hartono dan Ibu Sayuni) yang telah mengasuh dan mendidikku mulai masih dalam kandungan sampai sekarang ini, yang selalu menyayangiku setulus hati, berkat do" a restunya aku dapat menyelesaikan skripsiku ini dengan baik, Dan untuk istriku tercinta (Holilatul Fitria serta kedua anak ku tersayang Najwa dan M. Bilal)

Serta Keluarga besarku Khususnya kedua mertua ku (H. Sirojul Munir dan Hj. Mujayyanah). Yang telah memberikan ijin kepadaku untuk meneruskan kuliah Menempuh S1.

Untuk semua guru sekolah TK sampai Perguruan Tinggi khususnya, keluarga besar Pengasuh Pondok Pesantren Minhajut thullab K.H. Fahrurrozi. MA serta Ibu Nyai Umi Nadliroh. S.Pd.I yang sudah memberikan rekomendasi dari Yayasan Minhajut thullab.

Untuk semua Teman seperjuangan ku Yaitu Madin VI, Khususnya Kepada Ketua Koordinator Yaitu Ust, Ahmadi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan nikmat iman dan Islam kepada kita sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan kita sebagai generasi penerusnya hingga akhir zaman.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, bimbingan, saran, dan fasilitas dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu segala kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran terselesaikannya skripsi ini.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember
5. Subakri, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini

dapat terselesaikan dan yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.

6. Ustadzah Nur Asia Wulandari selaku Kepala TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember yang telah memberikan perizinan untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu tercinta (Hartono dan Sayuni) yang telah memberikan ketulusan cinta dan dukungan moral maupun spiritual serta do'a yang tak terhingga untuk saya.
8. Kepala perpustakaan IAIN Jember yang telah memfasilitasi wadah dan sumber literature sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Madin VI khususnya kepada ketua kordinator Ustadz Ahmadi Al-Bukhori yang telah mensupport, membantu serta memotivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka tercatat sebagai amal shalih dan mendapatkan balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

IAIN JEMBER

Skripsi ini penulis suguhkan segenap pembaca, dengan harapan adanya saran kritik yang bersifat membangun demi pengembangan dan perbaikan, sertapengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian Pendidikan Agama Islam pada umumnya. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapatlan Ridho Allah.

Jember, 11 Maret 2019
Penulis

SATULIONO
NIM. 084 148 028



ABSTRAK

Satuliono, 2018: *Penggunaan Metode Pembelajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember.*

Pengajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan atau dipelajari oleh setiap orang Islam karena merupakan salah satu cara memahami Al-Qur'an dengan baik, dan ada kaitannya dengan ibadah ritual seperti shalat, haji, dan do'a. Dalam belajar membaca ataupun menulis Al-Qur'an tentunya tidak langsung bisa, akan tetapi harus melalui tahapan-tahapan. Maka dari itu, dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an juga diperlukan suatu metode yang praktis dan cepat. Metode Qiroati merupakan salah satu metode yang secara langsung tanpa dieja dan membiasakan membaca secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Adapun permasalahan yang diangkat adalah: (1) Bagaimana efektifitas perencanaan penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul ? (2) Bagaimana efektifitas pelaksanaan penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul ? (3) Bagaimana efektifitas evaluasi penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul ?

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul - Jember serta untuk mengetahui Usaha yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul - Jember.

Adapun jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penjabarannya tidak menggunakan angka-angka (statistik). Sedangkan dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala TPQ Minhajut Thullab Tanggul - Jember serta Ustadz/ustadzah yang mengajar di TPQ Minhajut Thullab Tanggul - Jember, observasi kelokasi penelitian, serta dokumentasi TPQ Minhajut Thullab Tanggul - Jember dan selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan Hal-hal yang direncanakan tersebut terdiri dari: menentukan tujuan pembelajaran pembentukan kelompok belajar menentukan jadwal piket harian tiap kelompok menentukan metode pembelajaran dan menentukan sumber belajar..Pelaksanaan penerapan metode Qiroati dapat di kelompokkan menjadi 5 P atau dalam bahasa pendidikan bisa disebut dengan metode quantum teaching. Dalam pembelajaran Qiroati yang menggunakan 5P telah sesuai dengan kegiatan pembelajaran seharusnya. Mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember Jember dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa menggunakan metode Qiroati ini dengan tiga jenis evaluasi sebagaimana teori yang telah ada. Yaitu evaluasi harian yang diadakan setiap hari saat pembelajaran berlangsung, evaluasi kenaikan buku dilakukan pada setiap semester, dan evaluasi akhir (Munaqosah) dilakukan ketika siswa sudah menyelesaikan buku Qiroati 5.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Tinjauan Tentang Pengajaran Al-Qur'an	13
B. Tinjauan Tentang Metode Qiroati.....	23
C. Tinjauan Tentang Baca Tulis Al-Qur'an.....	33
D. Usaha-usaha Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Instrumen Penelitian.....	51
E. Sumber Data.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data.....	57
H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	57

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	123
B. Saran-Saran	124

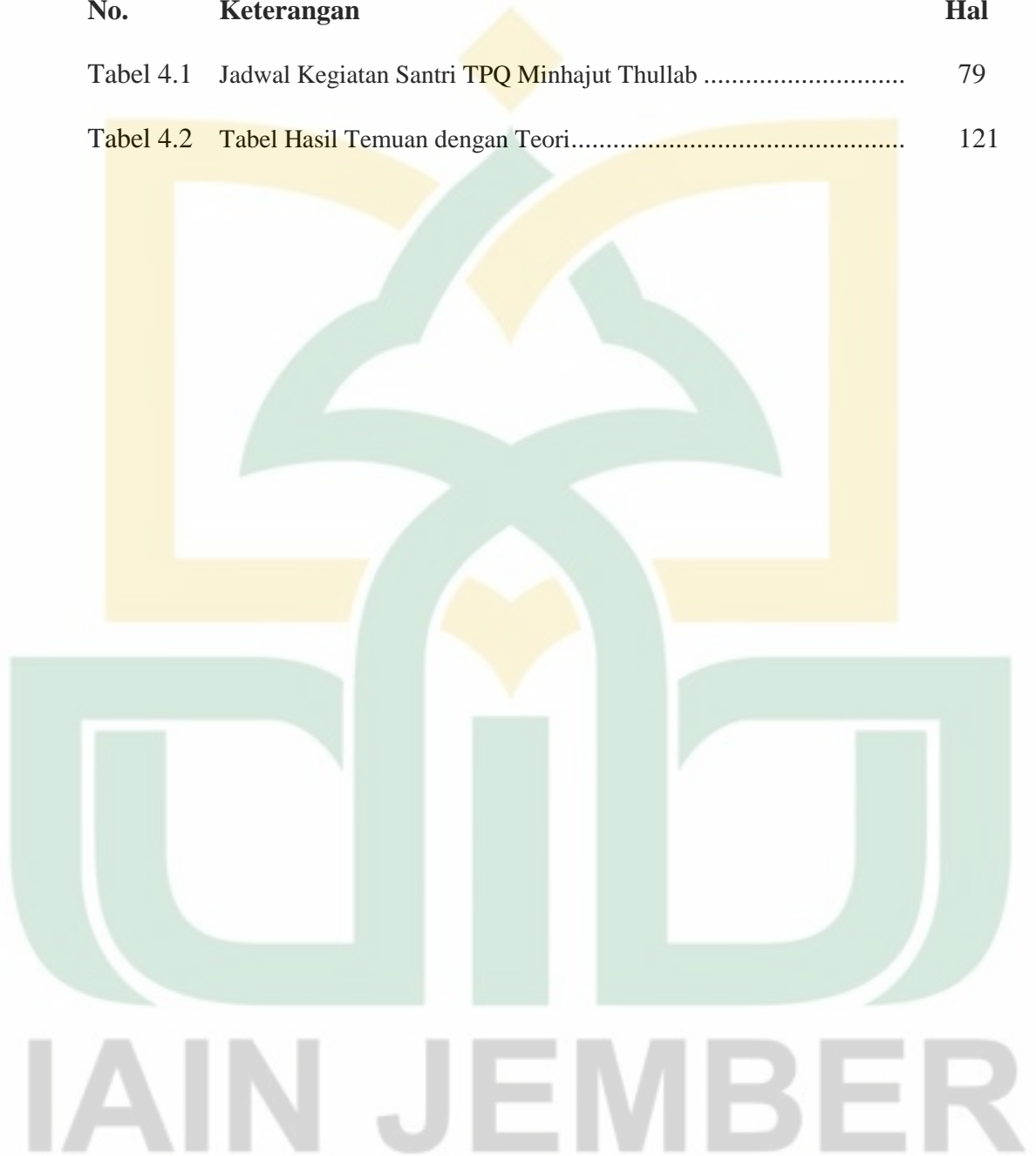
DAFTAR PUSTAKA	126
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Pernyataan Keaslian Tulisan
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Denah Lokasi
8. Dokumentasi
9. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
Tabel 4.1	Jadwal Kegiatan Santri TPQ Minhajut Thullab	79
Tabel 4.2	Tabel Hasil Temuan dengan Teori.....	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah bacaan yang mulia. Maha Pemurah Allah SWT. yang mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Dia mengajarkan kepadanya berbicara. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝ الشَّمْسُ
وَالْقَمَرُ نَحْسَبَانِ ۝

Artinya : "(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al- Quran, Dia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara".
(QS. Ar-Rahman: 1-5)¹

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara Malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.² Isi Al-Qur'an mencakup segala pokok syariat yang telah ada dalam kitab-kitab suci sebelumnya.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia karena di dalamnya terkandung ajaran agama Islam yang mengantar segala aspek kehidupan, dan keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

¹ Al-Qur'an In Word

² M. Hasbi As-Siddiqi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1945). 2

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 89, yang berbunyi:³

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ^ع وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ
لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya : ”(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia dan Kami turunkan kepadamu Al-kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. (QS. An-Nahl: 89)

Karena begitu pentingnya Al-Qur’an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Pengajaran Al-Qur’an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.⁴ Begitu juga mengajarkan Al-Qur’an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

Dengan pengajaran Al-Qur’an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Dalam pengajaran ini

³ Depag RI Al-Qur’an dan Terjemah. 415

⁴ Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007). 147

dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak dini usia.⁵

Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.⁶

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.⁷ Seperti halnya dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia)

⁵ Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Dini Usia*, (Bandung; PT Alfabeta, 2004). 2

⁶ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwa id. *Mendidik Anak Bersama Nabi, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003). 157-158

⁷ Muhaemin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003). 121

dengan perantaran kalam (Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸

Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan pada anak kecil, sebab masa anak-anak merupakan masa-masa yang paling intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru tetapi masa tersebut rawan bagi mereka yang pada umumnya suka meniru apa yang dilihat disekelilingnya. Anak akan merekam setiap kejadian disekitarnya dan ia akan selalu mengingat kejadian-kejadian yang menyimpannya baik itu kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang menyedihkan.

Dalam mendidik anak yang paling bertanggung jawab adalah dari pihak keluarga. Seperti halnya pepatah mengatakan "Mendidik Anak Bagaikan Mengukir Diatas Batu". Meskipun mendidik anak begitu penuh tantangan, tetapi ketika seorang anak telah mampu memahami satu kata saja dari pendidiknya, ia akan tetap mengingatnya hingga dewasa kelak.⁹ Hal ini berhubungan dengan masyarakat, walaupun dari masyarakat itu sendiri banyak yang sudah mengerti tentang Al-Qur'an, akan tetapi masih banyak yang belum bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya hal tersebut berhubungan erat dengan faktor yang mempengaruhi terhadap tujuan pengajaran yakni metode yang digunakan.

Metode merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode tidak akan berarti apa-apa, bila dipandang

⁸ Al-Qur'an In Word

⁹ Muhaimin..5

terpisah dari faktor- faktor yang lain dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua faktor pendidikan lainnya, misalnya tujuan, materi, evaluasi dan lain sebagainya.

Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an tetapi kebanyakan dari pihak pendidik masih belum menerapkan atau menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hal itu seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri.

Pengajaran Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena pengajaran Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumberdaya manusia dalam beragama. Begitu juga dalam pengajaran Al-Qur'an yang disertai dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, anak-anak dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan benar.

Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat yang isinya mencakup semua segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, serta dari segala ajaran Islam yang menjadi kebutuhan semua aspek kehidupan

manusia. Oleh karena itu, setiap orang muslim wajib mempercayai dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga dalam proses pengajaran para pendidik (ustadz-ustadzah) harus menentukan metode pengajaran Al-Qur'an dengan tepat.

Penentuan metode pengajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tempat penelitian di TPQ Minhajut Thullab yang mana TPQ ini menggunakan metode Qiroati. Adapun tujuan dari penggunaan metode Qiroati ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Qur'an anak-anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam mengajar metode Qiroati ini tidak sembarang orang yang dapat mengajar, karena sebelum praktek mengajar para pendidik (ustadz-ustadzah) harus di tashih terlebih dahulu sehingga para pendidik dapat mengajar dengan baik dan anak-anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar.

TPQ Minhajut Thullab merupakan taman pendidikan Al-Qur'an yang berada di Tanggul Jember, TPQ ini bertempat di Mushala Minhajut Thullab. TPQ Minhajut Thullab merupakan salah satu TPQ yang menggunakan metode cepat dan tepat dalam membaca Al-Qur'an yakni metode Qiroati.

Berawal dari temuan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab dengan baik dan benar. Dengan demikian apabila seorang pendidik (ustadz/ustadzah) Al-Qur'an sudah menguasai kondisi anak-anak serta menguasai metode pengajaran dalam

pembelajaran Al-Qur'an maka hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti tentang bagaimana penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis mengambil judul "PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN QIROATI DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ MINHAJUT THULLAB TANGGUL".

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas arah pembahasan tersebut perlu adanya ruang lingkup pembahasan agar lebih jelas dan lebih terarah tujuannya. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas perencanaan penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul ?
2. Bagaimana efektifitas pelaksanaan penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul ?
3. Bagaimana efektifitas evaluasi penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas perencanaan penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul
2. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul
3. Untuk mengetahui efektifitas evaluasi penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi-kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁰

Begitu juga dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis untuk semua pihak. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

¹⁰ Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, 2016: 52)

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan tentang khazanah keilmuan dan memberikan wawasan tentang bagaimana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan TPQ Minhajut Thullab Tanggul.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, yakni sebagai tambahan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul.
- b. Bagi Kepala TPQ Minhajut Thullab Tanggul, yakni sebagai sumbangan pemikiran atau pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul.
- c. Bagi pimpinan perpustakaan IAIN Jember, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan maksud memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa Yunani "Metodos" kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu: "Metha" yang artinya melalui atau melewati dan "Hodos" yang berarti jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Adapun menurut istilah menurut Abu Bakar Muhammad, metode adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid.¹¹
2. Pengajaran Al-Qur'an berasal dari kata pengajaran dan Al-Qur'an. Sedangkan kata pengajaran ini berasal dari kata ajar ditambah awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pengajaran, yang berarti suatu proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan.¹²
3. Metode pengajaran adalah cara menyampaikan bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar.¹³
4. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.¹⁴ Al-Qur'an ini muncul dalam posisi yang sangat strategis, sebagai penyempurna dan mengungguli wahyu yang lebih dulu diturunkan kepada umat yahudi dan kristen. Al-Qur'an ini diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu mukjizat, diberi pahala bagi yang membaca, memahami, merenungkan, dan mentafsirkannya.¹⁵

¹¹ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional). 8

¹² Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidik an Agama Islam*, (Malang: Penerbit UIN dan UM Press, 2004). 54

¹³ Abu Bakar Muhammad.,. 63

¹⁴ M. Syafi'i, *Pedoman Ibadah*, (Surabaya: Arkola). 412

¹⁵ Hakim Muda Harapan, *Rahasia Al-Qur'an Menguk Alam Semesta, Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam*, (Jogja karta: Da rul Hikmah, 2007). 27-28

Metode Pengajaran Al-Qur'an adalah cara menyampaikan bahan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Al-Qur'an.

Membaca adalah melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati sedangkan menulis adalah membuat, merangkai huruf.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini penulis mensistematikan pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, pengertian istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisi tentang tinjauan tentang pengajaran Al-Qur'an, tinjauan tentang metode Qiroati, tinjauan tentang baca Tulis Al-Qur'an, faktor yang mendukung dan menghambat metode pengajaran Al-Qur'an, dan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik terhadap masalah yang disajikan.

BAB III : Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, instrumen penelitian,

sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian dari gambaran obyek penelitian dan gambaran penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an TPQ tempat penelitian

BAB V : Penutup mendeskripsikan tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Tentang Pengajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pengajaran Al-Qur'an

Pengertian pengajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ki Hajar Dewantara pengajaran adalah pendidikan dan pengetahuan serta memberi kecakapan pada anak yang keduanya bisa bermanfaat buat hidup baik lahir maupun batin.¹⁶
- b. Pengajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotorik semata-mata, yakni supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berfikir kritis, sistematis dan obyektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu.¹⁷

Pengajaran dapat diartikan sebagai tindakan mengajar atau mengajarkan yang berarti bahwa terjadi proses transformasi pengetahuan dari pendidik pada anak didik secara berkesinambungan dan berulang-ulang, serta membutuhkan keseriusan dan berlatih setiap huruf- huruf dan bacaannya.

Adapun beberapa pendapat dalam pengertian Al-Qur'an menurut istilah antara lain:

¹⁶ Tim Penyusun PKP 3, *Peranan Pondok Pesantren dalam Pembangunan*, (Jakarta: Paryu Barkah, 1974). 1

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1995). 33-34

- a. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya termasuk ibadah.¹⁸
- b. Pengertian Al-Qur'an menurut Departemen Agama dalam Al-Qur'an dan terjemahannya adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan jalan mutawattir dan yang membacanya dianggap beribadah.¹⁹
- c. Menurut Hasbi Ash-Shiddiqi Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dalam mushaf, yang berbahasa arab yang telah dinukilkan (dipindahkan) kepada kita dengan jalan yang mutawattir, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah disudahi dengan surat An-Nas.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah pemberian ilmu pengetahuan atau ketrampilan membaca dari seorang pendidik kepada orang lain (anak didik), sehingga anak didik dapat memiliki pengetahuan dan pengertian dalam membaca. Adapun pengertian lain pengajaran Al-Qur'an adalah membimbing, melatih anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, dimana hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan melalui proses berulang-ulang.

¹⁸ Manaul Quthan, *Pembahasan Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). 13

¹⁹ DEPAGRI, *Terjemahannya Bab I*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993). 16

²⁰ M. Hasbi Ash-Shiddiqi, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980). 188

2. Dasar Pengajaran Al-Qur'an

Umat Islam dengan Al-Qur'an adalah dua hal yang saling terikat atau tidak bisa dipisahkan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia dan Al-Qur'an memberikan rahmat dan hidayah bagi umat Islam di dunia.

Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat yang isinya mencakup semua segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, serta dari segala ajaran Islam yang semua aspek kehidupan manusia. Karena itu setiap orang muslim wajib mempercayai dan mengamalkan Al-Qur'an. Menurut Zuhairini dkk ada beberapa dasar dalam pengajaran Al-Qur'an, yakni berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut ayat 45)

Adapun dasar dari Hadits Nabi yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : ”Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)²¹

Penjelasan dari Al-Qur’an dan Al-Hadits diatas merupakan bukti bahwa dalam ajaran Islam memerintahkan agar umat manusia mempelajari, mengerjakan, dan mengamalkan Al-Qur’an. Sehingga tidak ada lagi suatu alasan untuk tidak mempelajarinya, karena Al-Qur’an adalah pendidikan yang paling utama yang harus diberikan kepada anak.

3. Tujuan Pengajaran Al-Qur’an

Setiap Negara Islam memberikan pengajaran Al-Qur’an kepada warganya. Akan tetapi, perbedaan budaya, bahasa menjadikan hasil dan pengajaran yang berbeda. Misalnya bangsa Arab yang dalam kehidupan sehari-harinya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, begitu mereka mempelajari Al-Qur’an maka tanpa disengaja sedikit atau banyak mereka mengetahui makna dari Al-Qur’an tersebut. Akan tetapi untuk bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan bahasa Indonesia, maka ketika mereka membaca Al-Qur’an hanya bisa membacanya tanpa mengerti maknanya kecuali bagi orang-orang yang mengetahui bahasa Arab saja.

Adapun menurut Syahminan Zaini ada dua tingkat pengajaran Al-Qur’an antara lain:

- a. Belajar membaca Al-Qur’an dengan lancar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam tajwid, hal ini berlaku bagi seluruh umat manusia, anak-anak, remaja maupun orang tua.

²¹ Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur’an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002). 20

- b. Mempelajari arti dan maknanya yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dimana mengandung petunjuk dan pedoman bagi setiap muslim dalam mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.

Tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah penyempurnaan bacaan Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama, tujuan pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Agar anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.
- b. Agar anak didik dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- c. Memperkaya perbendaharaan bahasa, kata-kata dan susunan kalimat yang indah dan menarik hati.

Dari beberapa tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah:

- a. Agar anak didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.
- b. Anak didik mampu menyadari bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai bacaan yang harus dibaca dengan pengertian yang seluas-luasnya.
- c. Anak didik mampu menyadari bahwa Al-Qur'an adalah sebagai pedoman, petunjuk dan rahmat bagi umat Islam khususnya dan menyadari kewajiban membaca Al-Qur'an karena membacanya

termasuk ibadah.

- d. Dengan membaca Al-Qur'an dapat mengerti isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

4. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode merupakan faktor dominan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat memberikan metode yang cocok dan efektif dalam pengajaran Al-Qur'an agar tidak mengalami kesulitan dan dapat mencapai tujuan pengajaran dengan seefektif mungkin.

Dalam mengajar Al-Qur'an banyak metode yang digunakan, yang mana semua itu bertujuan agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Metode-metode tersebut adalah:

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Adapun hasil pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya kebiasaan bagi anak didik.²² Dalam pembinaan membaca Al-Qur'an seharusnya melalui pembiasaan karena hal tersebut membutuhkan waktu yang panjang dan perlu latihan terus menerus.

Adapun hal-hal yang menyangkut tentang pembiasaan antara lain:

²² Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jember. 75

- 1) Pembiasakan dalam mengenal huruf hijaiyah yang telah disampaikan yaitu dengan cara mengulang-ulang agar anak didik dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya.
- 2) Membiasakan anak didik untuk mengenal tanda baca dan panjang pendeknya bacaan.
- 3) Membiasakan anak didik untuk menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari agar anak didik terbiasa untuk menjalankannya.

b. Metode Hafalan

Mengajarkan Al-Qur'an dengan cara yang baik tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap Al-Qur'an tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahami Al-Qur'an. Dari sini kemudian terbentuk pemahaman pada anak bahwa menghafal Al-Qur'an adalah amal dan perbuatan yang mulia. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sebelum memulai menghafalnya. Hal ini perlu dilakukan karena menghafal Al-Qur'an tanpa didasari cinta terhadap Al-Qur'an tidak akan membuahkan apa-apa. Sebaliknya bahwa mencintai Al-Qur'an dibarengi dengan menghafalnya, akan menumbuhkan perilaku mulia dan beradab pada anak.²³

Sebelum belajar dan menulis anak-anak diharuskan menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an secara lisan yaitu dengan jalan membaca bersama-sama. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang

²³ Sa'ad Riyadh, *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*, (Surakarta: Ziyad, 2007). 5-6

sampai mereka hafal. Metode ini dipergunakan dengan keyakinan bahwa pada masa kanak-kanak adalah waktu yang sebaik-baiknya untuk menghafalkan secara otomatis dan memperkuat ingatan.²⁴

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah salah satu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adapun Penerapan metode pemberian tugas antara lain:

Dapat dilakukan pada saat KBM klasikal, tugas dapat diberikan secara individual, terutama bagi anak didik yang dinilai lambat dalam memenuhi target pencapaian pengajaran.

Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, misalnya tugas menghafal, menyalin bahan tulisan dan lain sebagainya.

d. Metode Campuran

Berbagai metode pengajaran Al-Qur'an telah diciptakan dengan tujuan agar anak didik dapat cepat membaca Al-Qur'an. Dan tidak terjadi kebosanan dalam diri anak didik itu sendiri yaitu:

- 1) Iqro' Adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang sederhana tahap- demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Di susun oleh ustadz As'ad Human

²⁴ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970). 197

yang berdomisili di Yogyakarta.

- 2) Qiroati, Metode Qiroaty adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.
- 3) Yanbu'a, Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Yanbu'a adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan
- 4) Tilawati, Metode tilawati ini menggunakan metode pengelolaan kelas yang semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jikadipakai pada kelas-kelas tertentu menyesuaikan kondisi dan kasus kelas itu sendiri.

Adapun menurut Imam Murjito, Metode pembelajaran yang bisa mengantarkan seseorang dapat membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Thariiqah Musyafahah (Meniru)

Yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dimulai dari meniru atau mengikuti bacaan seorang pendidik sampai hafal. Setelah itu diperkenalkan beberapa huruf dan harakatnya dari kata-kata atau kalimat yang di baca itu.

2) Metode Thariiqah Tarkiiibiyah (Sinthtetik)

Yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai dari mengenali huruf hijaiyyah, yang diawali huruf Alif sampai dengan Ya' baru kemudian diperkenalkan tanda baca atau harakat, biasanya dikenal dengan nama metode Baghdadiyyah.

3) Metode mengenalkan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya

Yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diawali dengan mengenalkan huruf tanpa dieja. Dengan kata lain mengajarkan membaca huruf- huruf atau kata-kata arab yang sudah bersyikal dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode inilah yang di gunakan dalam metode Qiroati dan Iqro'. Tujuan yang ingin di capai Qiroati adalah agar penggunaanya dapat membaca Al-Qur'an dengan Tartil.

4) Metode Thariiqah Shautiyyah (Bunyi)

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an ini memperkenalkan bunyi huruf-hurufnya yang sudah diharakati atau bersyikal seperti A, BA, TA dan seterusnya. Ada juga yang memaparkan contoh misalnya "MA TA" (mim fathah ta' fathah) lalu disertai gambar "mata". Dari huruf- huruf inilah nantinya dirangkai dalam bentuk kalimat yang teratur. Metode ini biasanya di pakai untuk mengantarkan seseorang agar dapat membaca

kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.²⁵

B. Tinjauan Tentang Metode Qiroati

1. Latar Belakang Metode Qiroati

Metode qiroati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dikalangan masyarakat, khususnya di Taman-taman pendidikan Al-Qur'an (di TPQ Indonesia) metode qiroati pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah Indonesia. Metode Baghdadiyah digunakan oleh umat islam hampir diseluruh dunia. Dengan metode ini banyak kaum muslimin yang mahir dalam membaca Al-Qur'an walaupun membutuhkan waktu yang relatif lama untuk pengajarannya.²⁶

Dimulai dari kenyataan diatas kemudian H Dahlan Salim Zarkasyi menggagas metode baru dengan alasan metode lama dipandang kurang efektif mengkontruksi atau menjadikan para anak didik untuk lancar membaca Al-Qur'an. Dari eksperimen yang beliau lakukan dengan cara anak didik yang belajar dengan metode Baghdadiyah dikumpulkan dan ditanyakan abjad hijaiyah, hasilnya anak didik mampu dengan lancar menghafalkannya. Namun ketika ditanya abjad huruf hijaiyah dengan sebagian lainnya ditutupi (yang tidak di tanyakan) hasilnya ternyata mereka tidak bisa membacanya kecuali yang ditutupinya itu di buka.

²⁵ Imam Murjito, *Pedoman Metode praktis pengajaran membaca Ilmu Baca Al-Qur'an "Qiroati"*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati). 6

²⁶ Harapan, Sadar, *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qiroati*, (Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qiroati, 2002). 1

Dari eksperimen yang beliau lakukan, H. Dahlan Salim Zarkasyi mengambil kesimpulan bahwa metode Baghdadiyah itu terlalu gampang dihafal namun kurang efektif mengkontruksi pemahaman pada diri anak didik. Pada tahun 1986 diterbitkannya buku metode qiroati yang tersusun dari 8 jilid, setelah diadakan suatu kajian atau penelitian tentang efektifitas pembelajarannya ditemukan suatu hasil yang kurang efektif (khusus dari aspek waktu) dan akhirnya disusun kembali dalam 6 jilid.

Adapun dalam meningkatkan pengajaran Al-Qur'an memerlukan alat peraga pembelajaran, diantara alat peraga atau perlengkapan pembelajaran Al-Qur'an untuk usia Pra TK, TK, SD adalah sebagai berikut:

- a. Peraga anak didik satu set.
- b. Peraga pendidik satu set
- c. Peraga kelas 6 jilid dan ghorib.

Adapun Visi dari metode qiroati adalah menyampaikan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tartil, bukan menjual buku. Sedangkan misinya adalah membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah kaprah. Adapun amanah dari metode qiroati yaitu :

- a. Jangan mewariskan kepada anak didik bacaan Al-Qur'an yang salah karena yang benar itu mudah.
- b. Harus diajarkan oleh pendidik yang sudah lulus qiroati jangan yang hanya asal bisa membaca Al-Qur'an.

- c. Harus melakukan pembinaan bagi pendidik yang belum lulus taskheh qiroati sambil berjalan untuk menyampaikan materi yang telah menguasai dengan matang.

2. Pengertian Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.²⁷

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa dalam metode qiroati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Quran secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah: dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengijah akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.

3. Tujuan Metode Qiroati

Dengan adanya tashih bacaan Al-Qur'an bagi calon pendidik Taman Kanak-kanak Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan tujuan metode qiroati, antara lain:²⁸

- a. Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Quran dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Adapun dasarnya dari Al-Qur'an dan Hadits dan Ijma': Firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9 :

²⁷ H. M. Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha" II). 11

²⁸ *Ibid.*. 12-16

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

Firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٥﴾

Artinya : “atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”²⁹

Ketentuan menurut Ijma’ (kesepakatan Ulama’):

Para ulama’ Qurra’ telah bersepakat, bahwa membaca Al-Qur’an dengan bertajwid itu hukumnya wajib ‘ain, baik dalam shalat maupun di luar shalat. Sebagaimana yang diterangkan dalam kitab Matnul Jazariyah karangan Syekh Abul Khoir Syamsuddin bin Muhammad Al-Jazary halaman 13 beliau mengatakan: ”Adapun menggunakan tajwid hukumnya wajib bagi setiap pembaca Al-Qur’an, maka barang siapa yang membaca Al-Qur’an tanpa tajwid adalah dosa, karena Allah SWT. menurunkan Al-Qur’an dengan bertajwid. Demikianlah yang sampai pada kita adalah dari Allah SWT (secara mutawattir)

- b. Memberi peringatan kembali kepada pendidik ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur’an.

Sebagaimana pesan Ulama’ salaf: ”Kalau mengajarkan Al-Qur’an harus berhati-hati, jangan sembarangan atau sembrono, nanti berdosa. Karena yang diajarkan itu bukan perkataan manusia

²⁹ Otong Surasman. 22

melainkan firman Allah SWT". Pendidik ngaji akan lebih berhati-hati kalau ia tahu bahwa dirinya termasuk ahli Allah yang terpilih dan mengikuti wasiat Rasulullah SAW:

أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ مَنْ أَكْرَمَهُمُ أَكْرَمَهُ اللَّهُ وَمَنْ أَهَانَهُمْ

Artinya: "Ahli membaca Al-Qur'an itu adalah kekasih Allah yang terpilih. Barang siapa yang memulyakannya maka Allah akan memulyakannya pula dan barang siapa menghinakannya maka Allah akan menghinakannya pula".

Abu Nu'aim meriwayatkan, bahwa Rasulullah bersabda: "Wahai Ali, pelajilah olehmu Al-Qur'an dan ajarilah manusia. Maka setiap satu huruf itu berpahlma sepuluh kebaikan. Jikalau kamu mati, matimu adalah mati syahid. Wahai Ali, belajarlh Al-Qur'an dan ajarilah manusia maka kalau kamu mati berdatanglah para malaikat kekuburmu sebagai orang naik haji ke Baitullah (Atiq).

c. Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an

Dengan adanya tashih diharapkan hasil dari pendidikan Al-Qur'an kualitasnya akan terjamin dengan baik dan akan menjadikan anak didik bukan hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an saja.

4. Target Metode Qiroati

Dalam kurun waktu dua tahun, ditargetkan setiap anak didik dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari :

a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi :

- 1) Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin.
- 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
- 3) Mengenal bacaan gharib dalam praktek.

- b. Mengerti shalat, dalam arti bacaan dan praktek shalat
- c. Hafalan beberapa hadits dan surat pendek.
- d. Hafalan beberapa do'a.
- e. Dapat menulis huruf Arab.

Untuk dapat memenuhi target tersebut, maka disusunlah beberapa macam buku yang disesuaikan dengan usia anak, antara lain:

- a. Qiroati untuk Pra TK (3 - 4 tahun)
- b. Qiroati untuk TK (4 -6 tahun)
- c. Qiroati untuk belajar dimasjid atau Mushala (5 – 15 tahun)
- d. Qiroati untuk SD (7 – 13 tahun)
- e. Qiroati untuk SLTP atau SLTA
- f. Qiroati untuk dewasa (maha anak didik)
- g. Pelajaran bacaan Gharib dan Musykilat
- h. Pelajaran tajwid praktis
- i. Belajar menulis huruf Al-Qur'an.

5. Strategi Mengajar Qiroati

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi mengajar dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi.

- a. Strategi mengajar secara umum (global)
 - 1) Individual atau Privat atau Sorogan

Anak didik bergiliran membaca satu persatu, satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuan.

2) Klasikal-Individual

Sebagian waktu digunakan pendidik untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal sekedar 2 atau 3 halaman dan sebagian lagi untuk individu atau sorogan.

3) Klasikal-Baca Simak

Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 204 yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya : “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.³⁰

Caranya :

- a) Pendidik menerangkan pokok pelajaran mulai dari kelompok halaman terendah (secara klasikal), kemudian anak didik dites satu persatu dan disimak oleh anak didik lain.
- b) Dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Pendidik menerangkan pokok pelajarannya, lalu anak didik dites satu persatu dan disimak oleh semua anak didik. Demikian seterusnya.

Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari beberapa jilid dalam satu kelas. Sedangkan untuk klasikal- Individual

³⁰ Otong Surasman.

dan Klasikal- Baca Simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang terdiri dari satu jilid saja.

b. Strategi mengajar secara umum (detail)

Agar kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Pendidik harus menekan kelas, dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua anak didik sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca doa iftitah.
- 2) Pelaksanaan pelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (do'a-do'a harian, bacaan shalat, do'a ikhtitam atau hafalan-hafalan lainnya)
- 3) Usahakan setiap anak mendapat kesempatan membaca satu persatu.
- 4) Wawasan dan kecakapan anak harus senantiasa dikembangkan dengan sarana prasarana yang ada.
- 5) Perhatian pendidik hendaknya menyeluruh, baik terhadap anak yang maju membaca maupun yang lainnya.
- 6) Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka pendidik harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.
- 7) Motivasi berupa himbauan dan pujian sangat penting bagi anak,

terutama anak Pra TK. Anak jangan selalu dimarahi, diancam atau ditakut-takuti. Tetapi kadang kala perlu dipuji dengan kata-kata manis, didekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik.

- 8) Pendidik senantiasa menanti kritikan yang sifatnya membangun demi meningkatkan mutu TKQ. Jangan cepat merasa puas.
- 9) Jaga mutu pendidikan dengan melatih anak semaksimal mungkin.
- 10) Idealnya untuk masing- masing kelas / jilid terdiri dari:
 - a) Pra taman Kanak-kanak : 10 anak
 - b) Jilid I : 15 anak
 - c) Jilid II – Al-Qur'an : 20 anak
- 11) Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat- alat peraga dan administrasi belajar mengajar di dalam kelas. Antara lain:
 - a) Buku Data Anak didik
 - b) Buku Absensi Anak didik
 - c) Kartu / catatan Prestasi Anak didik (dipegang anak didik)
 - d) Catatan Prestasi Anak didik (dipegang pendidik)
 - e) dan lain-lain.

6. Prinsip-prinsip Dasar Qiroati

Dalam pembelajarannya metode qiroati dimulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada anak didik, dilanjutkan dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca

Al-Qur'an.³¹

a. Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh pendidik:

- 1) Daktun (tidak boleh menuntun)
- 2) Tiwagas (teliti, waspada, dan tegas)
 - a) Teliti dalam menyampaikan semua materi pelajaran
 - b) Waspada terhadap bacaan anak didik, yakni bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati.
 - c) Tegas dalam arti disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan anak didik.

b. Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh anak didik : CBSA : Cara Belajar Anak didik Aktif LCTB : Lancar Cepat Tepat dan Benar

7. Kelebihan Qiroati

Adapun kelebihan dari metode Qiro'ati antara lain:

- a. Sebelum mengajar metode qiroati para pendidik harus ditashih terlebih dahulu karena buku qiroati ini tidak diperjual belikan dan hanya muntuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- b. Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
- c. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.
- d. Setelah ngaji qiro'ati anak didik menulis bacaan yang sudah dibacanya.
- e. Pada metode ini setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib.

³¹ H. M. Nur Shodiq Achrom. 17-18

- f. Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek diobaca pendek.
- g. Jika anak didik sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu anak didik mendapatkan syahadah.

C. Tinjauan Tentang Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.³²

Sedangkan Klein, dkk. (1996) Mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (1) Membaca merupakan suatu proses, (2) Membaca adalah strategi, (3) Membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.³³

Adapun definisi lain membaca adalah mengucapkan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu.

Menurut Paul C. Burns, Betty D. Roe, dan Elinor P. Ross dalam *Teaching Reading In Today's Elementary Schools*, berkata "membaca merupakan sebuah proses yang kompleks, dan ketika anak sedang membaca,

³² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). 2

³³ *Ibid*,... 3

sesungguhnya ia tidak hanya mengasah ketajaman berpikirnya. Pada yang sama, perasaan anak terasah sehingga secara keseluruhan ia mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus meningkatkan kecakapan mentalnya. Melalui membaca pula, kita dapat melejitkan kemampuan otak anak, khususnya pada usia-usia dini.³⁴

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-alaq ayat 1-3 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-‘Alaq : 1-5)³⁵

Allah menurunkan firman pertama-Nya dengan perintah ”Iqro”. Mengapa? Dengan membaca, manusia mengenali diri, alam semesta, dan Tuhan dengan membaca manusia layak menjadi khalifah Allah di muka bumi. Karena itu, semua orang tua sudah semestinya memperkenalkan membaca kepada anak sejak dini usia 0-2 tahun.³⁶

Adapun menurut Tu’aimah pengertian menulis dapat dibagi pada dua cara yaitu:³⁷

³⁴ Mohammad fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizani, 2007). 25-26

³⁵ Al-Qur’an In Word

³⁶ Mohammad fauzil Adhim.

³⁷ Yusri Abady dkk, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007). 12

1. Menulis dengan cara tahajji atau imla

Menulis dengan cara imla mencakup tiga hal yaitu:

- a. Imla Manqul (menuliskan atau menirukan ulang), contoh tulisan huruf atau kalimat yang ada.
- b. Imla Manzur (menuliskan atau menirukan ulang), contoh huruf-huruf atau kalimat suatu tulisan kemudian mereka menuliskan kembali kalimat-kalimat tersebut tanpa melihat contoh tulisan semula.
- c. Imla Ikhtibari (menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan atau diimlakan seorang guru tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan tersebut).

2. Menulis dalam cara Al-Insyah atau Mengarang

Adapun petunjuk pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Metode Pembelajaran
- b. Klasikal, yaitu guru mengajarkan setiap materi pelajaran kepada siswa dan memberikan contoh yang benar cara mengucapkan dan menulisnya.
- c. Menyimak, siswa membaca contoh-contoh kalimat yang telah diberikan, sementara guru menyimak dan memberikan koreksi terhadap cara pengucapan siswa.
- d. Mandiri, siswa belajar secara belajar secara mandiri materi- materi yang telah dipelajari.

³⁸ Ahmad Faiz budiono, *Kitabah Metode Praktis Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, (Klaten: Kitabah, 2007). 2

- e. Di dalam membaca agar benar-benar ditekankan ketepatan dalam hal makhroj tiap-tiap huruf, panjang pendeknya bacaan (Mad) dan ghunnah.
 - f. Setelah siswa dapat membaca dengan benar maka siswa diminta untuk menyalin contoh-contoh kalimat yang ada, sebab dengan menulis siswa akan lebih mudah hafal dan menguasai materi tersebut.
3. Materi latihan selain sebagai bahan evaluasi membaca juga dapat digunakan sebagai materi evaluasi menulis, dengan cara guru/penguji membaca kata/kalimat siswa menuliskan kata/kalimat tersebut.

Cara Menulis dan Membaca huruf hijaiyah (Al-Qur'an) dengan benar.³⁹

Cara bacanya Lam ta'rif (الْكَرِيمُ) dibaca jelas karena ada (ا ل) bertemu dengan huruf Kaf (ك) hukum bacaannya Idhar Qomariyah.

4. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Metode Pengajaran Al-Qur'an

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan pengajaran, antara lain:

a. Anak didik

Anak didik yaitu pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma, dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dihumanisasikan.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*. 3

⁴⁰ Amien Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1973). 134

Menurut Drs. Slameto ada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada anak didik, yakni:

1) Faktor intern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri anak didik itu sendiri. Dalam hal ini berhubungan dengan kebutuhan internal atau kebutuhan primer manusia, seperti:

- a) Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.
- b) Kebutuhan keamanan, manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa, perasaan kecewa, dendam, takut kegagalan, kegoncangan emosi lain yang dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang.
- c) Kebutuhan akan status, misalnya keinginan akan keberhasilan.
- d) Kebutuhan akan self actualization, belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Oleh karena itu, anak didik harus yakin bahwa dengan belajar akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.
- e) Kebutuhan untuk memahami dan mengerti, yakni kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengerti sesuatu hanya melalui belajarlah upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.
- f) Kebutuhan estetik, yakni kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan.

2) Faktor ekstern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri pribadi anak didik. Faktor ini lebih berkaitan dengan keadaan lingkungan fisik, karena lingkungan fisik yang baik dan teratur juga akan menentukan keberhasilannya dalam belajar. Misalnya ruang kelas harus bersih, ruangan yang cukup terang (tidak gelap yang dapat mengganggu mata), ventilasi dan pergantian udara yang baik dan cukup, sarana yang diperlukan seperti buku dan lain sebagainya.⁴¹

b. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pengajaran yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

Pendidik memegang peran penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena pendidik diharapkan dapat membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin dicapainya. Dengan ini diharapkan pendidik mempunyai wawasan yang luas tentang Ilmu pengetahuan serta kewibawaan.

Kegiatan pendidik sebagai tenaga pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

- 1) Harus mengetahui terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kedudukannya sebagai pendidik mengharuskan dia mempelajari atau mendapat informasi tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang akan diberikan

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). 54-60

kepada anak didik.

- 3) Harus mempunyai kemampuan mengenali materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen pendidikan secara keseluruhan.
- 4) Harus mengamalkan terlebih dahulu informasi yang sudah didapat.
- 5) Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.
- 6) Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman sesuai dengan usaha dan motivasi da dalam proses belajar mengajar.⁴²

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seorang pendidik atau pendidik merupakan seorang pendidik yang berkedudukan sebagai pengelola, pembimbing, pengawas dan pendamping serta perencana dalam pengembangan pendidikan membaca Al-Qur'an. Agar pendidik dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik maka dibutuhkan adanya syarat-syarat kepribadian seorang pendidik, antara lain:⁴³

- 1) Sehat jasmani dan rohani.
- 2) Berakhlak baik.
- 3) Memiliki kepribadian mukmin, muslim, dan muhsin.
- 4) Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik pada anak didiknya).
- 5) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya tidak pilih kasih.

⁴² Zakiah Drajat dan Zaini Muhtarom, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987). 152

⁴³ Drs. Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). 57

6) Memiliki kecakapan dan keterampilan mengajar

7) Menguasai ilmu pengetahuan.

c. Alokasi waktu

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu waktu pengajaran Al-Qur'an tidaklah mungkin secara optimal dilaksanakan satu jam tanpa diatur seefektif mungkin. Oleh karena itu, dalam penggunaan waktu yang sedikit ini harus benar-benar dijadwal dengan baik.

d. Media Pembelajaran

Menurut Drs. Oemar Hamelik media pengajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam upaya untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan anak didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁴⁴

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa/anak didik/santri dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain.⁴⁵

⁴⁴ Mahfudh Salahuddin, *Media Pendidikan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986). 5

⁴⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: sinar Baru Algensindo, 2005). 2

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi
- 4) Anak didik/siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru/pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain- lain.

Media pengajaran merupakan alat bantu belajar mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas, maka pada dasarnya media pengajaran adalah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan Al-Qur'an. Adapun alat-alat pengajaran Al-Qur'an dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

- 1) Alat Pengajaran Klasikal

Adalah alat yang dipergunakan oleh pendidik bersama-sama dengan anak didik. Misalnya: papan tulis, kapur dan lain sebagainya.

- 2) Alat Pengajaran Individual

Adalah alat yang dimiliki oleh masing- masing anak didik, buku pegangan dan lain sebagainya.

e. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana prasarana yang lengkap, karena masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun sarana pendidikan adalah bagian dari alat pendidikan yang berupa alat perlengkapan fisik atau dapat juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perlengkapan. Adapun sarana pendidikan cukuplah banyak antara lain:

1) Gedung

Gedung sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan kelas dibuat sedemikian rupa, konstruksi bangunan harus kuat dan baik.

Selain itu juga ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan seperti penerangan dan ventilasi.

2) Alat Pendidikan

Adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan alat pengajaran Al-Qur'an adalah semua aktifitas yang ada hubungannya dengan

materi pengajaran Al-Qur'an, baik berupa alat peraga teknik maupun metodenya yang secara efektif dapat digunakan oleh pendidik agama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan syariat agama itu sendiri. Adapun untuk dapat terlaksananya Taman pengajian Al-Qur'an dengan baik, diperlukan sarana-sarana anantara lain.⁴⁶

Buku pelajaran cara cepat belajar baca tulis Al-Qur'an, misalnya buku cara cepat belajar membaca Al-Qur'an qiroati dan lain sebagainya.

Alat Peraga, yang dimaksudkan disini adalah alat Bantu untuk lebih memudahkan belajar atau lebih melancarkan praktek membaca dan menulis. Alat peraga ini dapat berupa: huruf-huruf hijaiyah dengan tulisan yang lebih besar dan jelas, papan tulis (hitam atau putih), dan lain sebagainya.

Adapun faktor yang menghambat dalam pengembangan pengajaran, antara lain:

3) Anak didik

Pengetahuan yang diberikan kepada anak didik melalui proses pendidikan disuatu lembaga tidak mudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud, hlm ini disebabkan banyak perbedaan dan persamaan potensi yang dibawa anak didik.

⁴⁶ Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, *Juknis Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)*, 2006. 4-5

Dengan adanya perbedaan dan persamaan yang dimiliki anak didik, menyebabkan kesulitan dalam memberikan metode yang baik dan tepat dalam proses belajar mengajar. Adapun Ahmad D. Marimba mengemukakan dalam bukunya Pengantar Pendidikan Islam sebagai berikut :

”Telah umum kita ketahui bahwa dalam kesanggupan jasmani, seorang tidaklah sama dengan lainnya. Demikian pula halnya dalam bidang rohani. Ada orang yang lebih perasa dari yang lainnya”.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan pengajaran anak didik berkaitan erat dengan faktor-faktor:

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

(1) Keadaan jasmani pada umumnya

Keadaan jasmani pada umumnya adalah keadaan bugar dan lelah, keadaan ini mempengaruhi pada aktif tidaknya anak didik belajar, keadaan ini juga banyak menentukan pada kekurangan kadar gizi makanan atau beberapa penyakit kronis.

(2) Keadaan fungsi fisiologis tertentu

Keadaan fungsi jasmani tertentu yang besar pengaruhnya alat indera dalam membaca Al-Qur'an dan alat indera memegang peranan penting adalah lisan (alat ucapan), mata (alat lihat), dan telinga (alat dengar). Jika

alat indera ini berfungsi kurang baik, maka hal ini akan menjadikan hambatan dan kesulitan bagi anak untuk menerima pengajaran dengan baik dan sempurna.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar membaca Al-Qur'an adalah minat, sikap positif, motivasi dan kebutuhan akan perlunya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar serta keyakinan anak didik akan merasa mampu membaca Al-Qur'an jika anak tersebut mau belajar dan berlatih. Apabila faktor psikologis ini kurang diminati anak, maka hlm ini akan menghambat penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

4) Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

Seorang pendidik juga dituntut untuk meningkatkan kualitas kemampuannya yaitu menguasai ilmu pengetahuan, terampil dalam mengajar, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki dengan mudah. Dengan adanya kualitas pendidik maka tugas pengajaran akan dapat dilaksanakan dengan baik.

D. Usaha-usaha Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis

Sikap dan minat merupakan unsur motivasi. Apabila guru sudah menilai sikap dan minat siswa, guru siap menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan pembelajaran yang dirancang untuk membantu memotivasi siswa agar mau membaca dan menulis. Keputusan pembelajaran hendaknya mengarah pada sikap dan minat, karena satu sama lain saling mempengaruhi.⁴⁷

Yang perlu diingat bahwa sikap dan minat juga bias dipengaruhi secara signifikan oleh konsep diri siswa. Sebagai contoh, siswa yang menganggap diri mereka sebagai siswa yang lamban (lemah) mungkin mempunyai sikap yang negative terhadap belajar membaca dan menulis, tidak mengherankan mereka memandang tugas membaca bukan tugas menyenangkan karena mereka kurang percaya diri menyelesaikan tugas membaca yang diberikan kepada mereka.

Oleh karena itu, guru perlu memikirkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu siswa memahami dan menghargai cara belajar secara individu, potensi belajar, dan kemampuan menguasai keterampilan membaca dan menulis. Eanes mengemukakan beberapa kebutuhan yang dipersepsi bias mempengaruhi sikap siswa terhadap belajar, yaitu:⁴⁸

1. Memuaskan rasa ingin tahu yang alami
2. Mengembangkan minat pribadi
3. Menjadi orang yang berpengetahuan tentang dunia di sekitar kita

⁴⁷ Farida Rahim. 129

⁴⁸ *Ibid.*,

4. Mencapai tujuan-tujuan pribadi untuk meningkatkan prestasi
5. Meningkatkan konsep diri melalui peningkatan diri
6. Membangun percaya diri.

Apabila siswa bias mengembangkan dan mengidentifikasi kebutuhannya sendiri untuk belajar, mereka akan lebih siap mempersepsi nilai belajar membaca, akibatnya sikap positifnya terhadap membaca akan meningkat. Guru bias membantu siswa mengembangkan dan mengidentifikasi kebutuhan pribadi untuk membaca sekaligus menulis dalam berbagai cara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories.

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁹

Adapun indikasi dari model penelitian ini yang membedakan dengan jenis penelitian lainnya adalah sebagai berikut:⁵⁰

1. Adanya latar alamiah
2. Manusia sebagai alat atau instrument
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (Grounded Theory)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). 4

⁵⁰ *Ibid.*. 8-13

10. Desain yang bersifat sementara

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Dengan demikian karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau berbagai variable. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong, bahwa jenis penelitian deskriptif adalah merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁵¹

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode ethnographi karena hanya pada arahnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.⁵² Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih pada makna.

Kriteria pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang

⁵¹ *Ibid.*. 6

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006). 156

mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.⁵³

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta- fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan.⁵⁴ Oleh karena itu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan penguraian diatas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ MINHAJUT THULLAB TANGGUL - JEMBER.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, namun peranan penelitianlah yang menentukan seluruh skenarionya. Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh. Menurut Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵⁵

⁵³ *Ibid.*. 2

⁵⁴ *Ibid.*. 1

⁵⁵ Lexy J. Moleong. 168

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ MINHAJUT THULLAB Tanggul Jember. TPQ ini berada di Jl. Kyai Sumur Kembar 29 Tanggul Kulon. Berada di kawasan yang padat dan berdampingan dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an lainnya, karena disekitar lokasi ini banyak juga taman pendidikan lainnya.

Meskipun lokasi TPQ berdekatan dengan TPQ lainnya, akan tetapi di TPQ MINHAJUT THULLAB santrinya lumayan banyak. Adapun pemilihan lokasi didasarkan atas beberapa hal, yaitu:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi TPQ tersebut dengan baik.
2. Santri yang masuk tidak hanya mereka yang berasal dari golongan menengah keatas, akan tetapi dari semua golongan ekonomi dan sosial.
3. TPQ ini tidak membatasi iuran/infaq bulanan santri (seikhlasnya).
4. Dari opini masyarakat yang sudah mengajikan putra putri mereka ke TPQ ini.

D. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau yang tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat peneliti bisa keliru.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrument penelitian, antara lain:

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
2. Sumber data atau informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.
3. Keterampilan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpulan data baik dari keajegan, kesahihan maupun objektivitasnya.
4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas,
5. sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna memecahkan masalah penelitian.
6. Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.⁵⁶

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.⁵⁷ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵⁸ Sumber data itu menunjukkan asal informasi.

⁵⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). 155

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 129

⁵⁸ Lexy Moeloeng. 157

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal ini adalah semua pihak yang terkait dengan obyek yang dijadikan penelitian, terutama kepala TPQ. Data primer ini antara lain adalah bagaimana proses perencanaan personalia yang ada di lembaga tersebut, kemudian juga proses seleksi masuk bagi para Ustadz-ustadzah, pengembangan personalia, kompensasi dan juga evaluasi personalia, yang merupakan bagian dari penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur- literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Disamping itu data-data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di TPQ MINHAJUT THULLAB TANGGUL - JEMBER, data ini juga sangat diperlukan oleh penulis, karena berguna untuk mengkaji Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an. Data yang akan diperoleh antara lain adalah jumlah ustadz- ustadzah beserta pangkat, santri, dan lainnya.

Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati dalam

Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena- fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi apabila digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan santri, dan yang paling pokok adalah kegiatan pengajaran qiroati yang berlangsung di TPQ Minhajut Thullab Tanggul.

Dengan hasil yang diperoleh dari obseravasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh para ustadz-ustadzah. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para santri dan ustadz-ustadzah di TPQ Minhajut Thullab Tanggul - JEMBER.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui hal-

hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁹

Sutrisno Hadi dalam bukunya *Metodologi Research Jilid 2* mengatakan bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab. Sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih yang hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar.

Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266), antara lain mengkonstruksikan mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶⁰

Penggunaan metode ini penulis mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu pendidik/ustadz-ustadzah sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpinpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang

⁵⁹ Sugiono. 72

⁶⁰ Lexy J. Moleong. 186

diselesaikan dengan data-data yang diperlukan untuk interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ MINHAJUT THULLAB TANGGUL - JEMBER.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.⁶¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (Life History), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa.⁶²

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa "dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis, oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".⁶³

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti: Mencatat nama-nama ustadz-ustadzah, Mencatat jumlah santri, dan Mencatat hasil penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

⁶¹ Suharsimi Arikunto. 231

⁶² Suharsimi Arikunto. 157

⁶³ Suharsimi Arikunto. 158

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen yang dikutip oleh Moleong analisis data adalah merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁴

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan data secara sistematis tentang penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut thullab Tanggul Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Sebagai salah satu proses ilmu, maka kegiatan penelitian merupakan titik yang sangat menentukan dalam pengembangan disiplin ilmu. Laporan penelitian merupakan salah satu karya ilmiah dari proses yang panjang untuk menemukan fakta-fakta dilapangan.

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dijabarkan sebagai berikut :

⁶⁴ Lexy Moeloeng. 187

1. Tahap Persiapan Penelitian

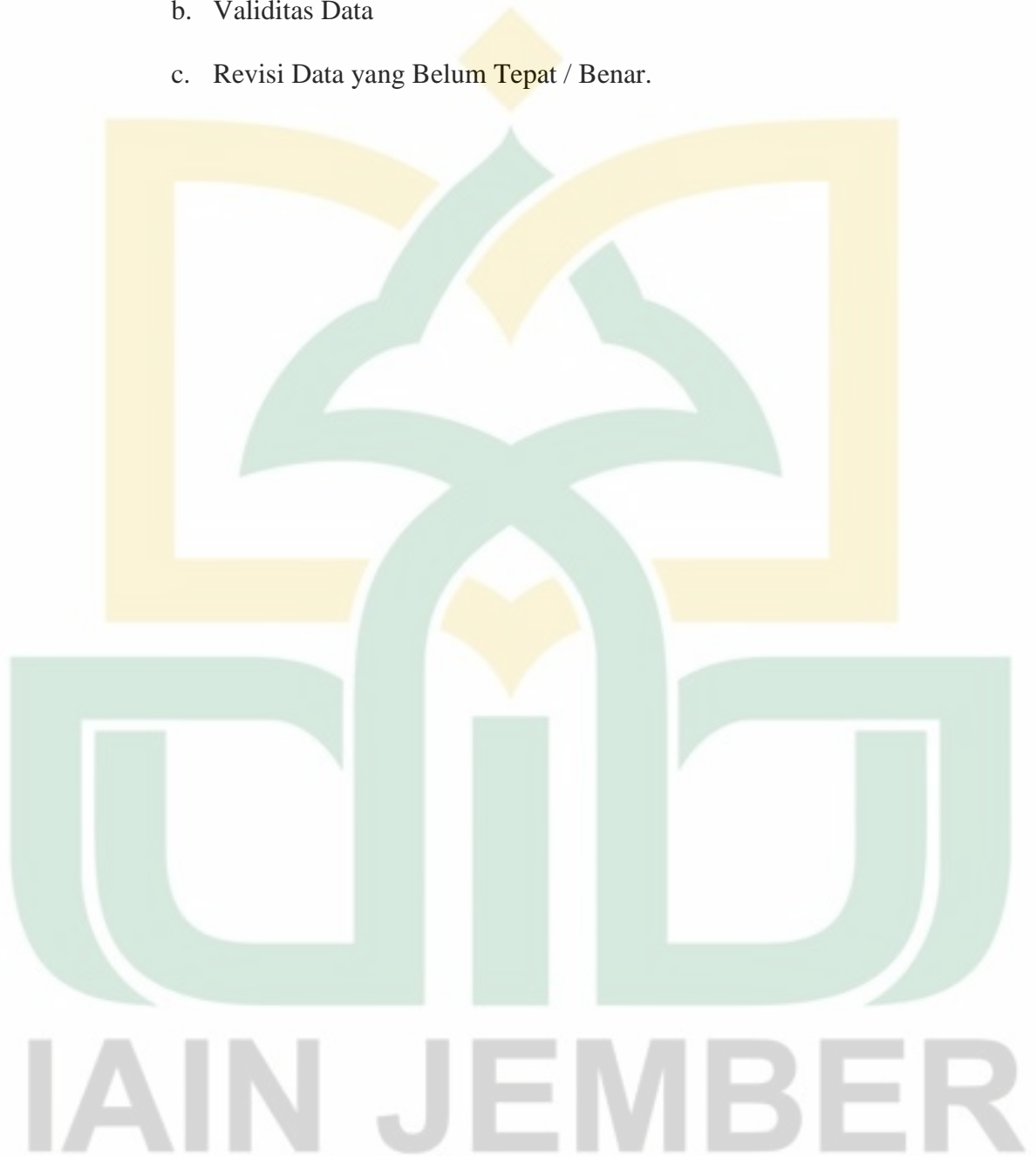
- a. Menyusun Rencana Penelitian, merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan.
- b. Memilih Lapangan Penelitian, cara yang ditempuh adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari dan memahami fokus serta rumusan masalah.
- c. Mengurus Administratif Penelitian, pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian
- d. Memilih / Menentukan Informan, dalam hal ini informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.
- e. Menyiapkan Segala Pelengkapan Kebutuhan Penelitian, yang terpenting pada tahap ini adalah sejauh mana peneliti sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum ia terjun kedalam kancah penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Memahami Latar Belakang Penelitian
- b. Memasuki Tempat Penelitian
- c. Menggali Data
- d. Penyempurnaan Data yang Masih Kurang Lengkap

3. Tahap Pasca Penelitian

- a. Menyajikan Data
- b. Validitas Data
- c. Revisi Data yang Belum Tepat / Benar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Minhajut Thullab

Pada mulanya adalah pengajian anak-anak yang dipelopori oleh KH. Fahrurrozi. MA pada tahun 2007. Kegiatan yang dilaksanakan di rumahnya KH. Fahrurrozi. MA, dan dilaksanakan sore hari Pukul. 14.00 – 15.30 WIB. Dalam pengajian beliau mengajarkan beberapa ilmu cara membaca Al Qur'an dan metode Qiro'aty. Membaca dan memahami kitab Safinah dan lain-lain. Bermula dari pengajian biasa dan karena dukungan dan keinginan masyarakat terhadap lembaga pendidikan anak-anak , maka pada tahun 2007 didirikan Taman Pendidikan (TPQ) Minhajut Thullab dengan kepemimpinan oleh KH FAHRUROZI MA.

Beliau adalah tokoh tokoh masyarakat di desa Tanggul Kulon khususnya RW.09. Sejak lembaga ini berdiri tepatnya tahun 2007 dari pendirinya KH. Fahrurrozi. MA. Akhirnya KH. Fahrurrozi. MA memberikan halaman rumahnya untuk dibangun gedung TPQ yang dibantu warga sekitar, kemudian tanah tersebut diwakafkan untuk lembaga TPQ

Jumlah penduduk disekitar taman Pendidikan AlQur'an (TPQ) Minhajut Thullab sebanyak 130 KK atau sekitar 523 jiwa. Semuanya mnganut agama Islam, pekerjaan mereka sebagian besar petani.

Aktifitas belajar mengajar dilaksanakan mulai sore hari sampai malam hari dan wajib di ikuti oleh santri yang sudah khatam Qur'an. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum lokal dan kurikulum TPQ. Adapun kitab yang dikaji diantaranya adalah kitab Qiro'aty

Ciri Khas Taman Pendidikan Al'Qur'an (TPQ) Minhajut Thullab penguasaan membaca Al'Qur'an dan menghafal surat-surat pendek dengan metode Qiro'aty, dan penguasaan ibadah bagi anak-anak. Jumlah Santri TPQ Minhajut Thullab berjumlah 73 orang, terdiri dari 27 Putra dan 46 putri. Berasal dari warga sekitar TPQ dan ada yang berasal dari tetangga dusun terdekat. Mereka rata-rata sekolah pagi hari di SD dan SMP dan sore hari sampai malam sesuai dengan kelas TPQ ikut kegiatan belajar hingga mampu dan menguasai kurikulum yang ada di TPQ ini. Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ) Minhajut Thullab disamping oleh KH. Fahrurrozi. MA juga dibantu oleh Ustadzah Yuliani. S.Pd.I dan masih ada 6 orang guru/pembina.

Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ) Minhajut Thullab memiliki gedung TPQ hanya satu ruangan yang dibangun diatas tanah wakaf yang belum disertifikat. Sumber dana Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ) Minhajut Thullab berasal dari swadaya penyelenggara wali santri/Masyarakat sekitar. Sejumlah agenda pengembangan dan pembangunan Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ) Minhajut Thullab sedang dirancang baik berupa fisik maupun non fisik. Diantaranya adalah memperbaiki fisik TPQ pembangunan gedung yang lebih besar. Sebagai

tindak lanjut pendidikan TPQ serta memperbaiki fasilitas penunjang belajar santri agar bisa lebih nyaman dan konsentrasi dalam belajar. Dibidang non fisik Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ) Minhajut Thullab ini juga terus melakukan pengembangan dan pembinaan terhadap para santri terutama dalam masalah SDM bagi Ustadz/Ustadzah dan kerjasama dengan masyarakat luas, sehingga lembaga TPQ semakin maju dan berkembang. Adapun profil lengkapnya sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : TPQ Minhajut Thullab
- b. Status : Swasta (Terdaftar)
- c. Alamat : Jln. Kyai Sumur Kembar Dusun Pucu'an Krajan
Desa : Tanggul Kulon
Kecamatan : Tanggul
Kabupaten : Jember
Propinsi : Jawa Timur
Tahun Berdiri : 2007
- d. Akta Notaris : Akte Notaris Yayasan Minhajut Thullab Nomor: 5
tanggal 8 Januari 2011 (Notaris Bambang
Hermanto, SH Daerah Kerja Kab. Jember)
- e. Nomor Statistik : 202052418317
- f. Nomor Piagam : 421.3 / 4216 / 413 /2010
- g. Telp./Hp : (0336) 44 37 38 / Telkomsel: 08520 4420 256

2. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau media yang menunjang keberhasilan dalam suatu lembaga. Demikian pula pada lembaga pendidikan selain menjadi daya tarik suatu sekolah, sarana dan prasarana juga menjadi motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁶⁵ Adapun keadaan sarana dan prasarana di TPQ Minhajut thullab adalah sebagai berikut:

1. Gedung atau tempat belajar yaitu Mushalla Minhajut Thullab
2. Sarana dan prasarana mengajar
 - a. Papan tulis dan perlengkapannya
 - b. Alat peraga
 - c. Buku-buku penunjang belajar
 - d. Dan lain sebagainya
3. Sarana administrasi
 - a. Buku Qiroati santri
 - b. Buku Qiroati ustadz/ustadzah
 - c. Buku agenda surat menyurat
 - d. Dan lain sebagainya
4. Administrasi keuangan
 - a. Kartu pembayaran syahriyah (SPP)
 - b. Buku data Donatur
 - c. Buku keuangan

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Yayasan Minhajut thullab tanggal 12 Mei 2018 pukul 15.30

- d. Dan lain sebagainya
5. Administrasi mengajar
- a. Buku atau daftar absensi santri
 - b. Buku atau daftar absensi ustadz/ustadzah
 - c. Kartu prestasi
 - d. Buku kontrol hafalan santri
 - e. Dan lain sebagainya

3. Keadaan Sumber Dana dan Pengelolannya

Sumber dana yang diperoleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) TPQ Minhajut thullab adalah bersumber dari para donatur dan SPP santri. Adapun jumlah donatur yang ada saat ini adalah 5 orang, hal ini terjadi penurunan dari jumlah donatur awal yakni berjumlah 7 orang.

Adapun SPP santri yang di adakan di TPQ Minhajut Thullab bersifat sukarela (seikhlasnya), namun rata-rata para santri memberikan infaq-nya dalam satu bulan berkisar antara Rp.2.000- Rp.5.000.

Adapun perincian dana TPQ Minhajut Thullab adalah sebagai berikut:

- a. Infaq bulanan Santri
- b. Bantuan para donator perorangan
- c. Kerja sama dengan wali santri dan masyarakat yaitu: Infaq, Shadaqoh, dan lain sebagainya.
- d. Bantuan lembaga atau pemerintah

Dana tersebut dipergunakan untuk:

- a. Honor ustadz/ustadzah
- b. Perbaikan dan penggunaan sarana dan prasarana
- c. Penggandaan fasilitas proses belajar mengajar
- d. Kegiatan lain guna kelancaran belajar mengajar.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dari penelitian yang peneliti lakukan di TPQ Minhajut Thullab diperoleh data sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehari-hari metode pengajaran yang digunakan adalah Metode Qiroati. Dalam hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala TPQ ustadz NUR ASIA bahwa:

”.....dengan metode ini diharapkan anak-anak atau ibu-ibu bisa lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an baik dalam segi makhroj dan tajwidnya, untuk mendukung bakat dan minat para santri, maka di TPQ Minhajut thullab juga membuka kegiatan Ekstra seperti Menggambar, Mewarna, Menulis huruf-huruf Al-Qur'an, Praktek Ibadah, Seni Shalawat dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung potensi para santri, baik itu potensi Intelegensi, Emotional dan Spiritualnya”.

Sesuai dengan hasil pencatatan dokumentasi TPQ Minhajut thullab adalah sebagai berikut:

”Untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi jasmaniyah para santri, TPQ Minhajut Thullab juga membentuk club sepak bola yang bernama Minhajut thullab Football Club (WIFC) dengan terbentuknya Club diharapkan para pemuda yang khususnya pecinta olahraga dapat terwadahi hobinya sehingga dapat mengikuti kegiatan yang diadakan oleh TPQ. Selain itu, untuk mendukung prestasi akademik santri TPQ Minhajut thullab

memberikan jam tambahan setelah santri mengaji, yaitu pelajaran aqidah, fiqih, bahasa asing (Arab dan Inggris), dan Matematika dengan ustadz/ah yang sesuai dengan spesifikasi keahliannya. Hal ini diharapkan mereka akan lebih aktif untuk mengaji dan akan lebih semangat karena selain mengaji mereka juga mendapat jam khusus untuk memperdalam pelajaran yang belum mereka fahami di sekolah”.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Yuliani yang menyatakan bahwa:

”.....di TPQ Minhajut thullab ini menggunakan metode pengajaran qiroati yang mana dalam penggunaan metode ini mengharapkan para santri TPQ Minhajut thullab dapat memahami serta meningkatkan pemahaman tentang baca tulis Al-Qur’an, sehingga para ustadz/ustadzahnya yang akan mengajar metode qiroati ini harus lulus bersyahadah dan menguasai materi yang akan diajarkan”.

Penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik klasikal ataupun individual. Sesuai dengan pernyataan ustadzah Sumayyah bahwa:

”Dengan menggunakan klasikal ataupun individual akan lebih efektif sehingga santri dapat menulis dan membaca Al-Qur’an dengan baik. Adapun dalam mengajar secara klasikal ini dilakukan dalam satu kelompok dan secara bersama-sama dalam membaca jilid maupun dalam penyampaian materi yang harus dikuasai atau materi pelajaran yang perlu dikuasai atau diselesaikan dalam waktu yang bersamaan oleh semua santri TPQ Minhajut thullab. Adapun teknik pengajaran secara individual ini dilakukan dengan cara santri membaca jilid satu persatu sesuai dengan halamannya masing- masing”.

Selain dilaksanakan secara individual ataupun klasikal juga dapat dilakukan secara umum (global) yakni:⁶⁶

⁶⁶ Hasil pencatatan Interview dan dokumentasi TPQ Minhajut thullab 15 Mei 2018

a. Individual atau Privat atau Sorogan

Dalam hal ini Ustadz NUR ASIA selaku kepala TPQ menyatakan bahwa:

“Apabila Santri sudah membaca satu halaman dengan lancar dan benar maka boleh dilanjutkan pada halaman berikutnya (satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuan santri), tetapi apabila bacaan salah lebih dari tiga kali maka disuruh ulangi lagi dan tidak boleh dilanjutkan halamannya”.

b. Klasikal-Individual

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadzah Lutfiatun bahwa:

“Dalam klasikal individual ini para ustadz/ah dapat menerangkan pokok pelajaran kepada santri sehingga santri selalu mengingat dan dapat memahami pokok pelajaran dengan baik dan benar”.

c. Klasikal-Baca Simak

Pada klasikal baca simak ini dilakukan untuk melatih lebih teliti dalam mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ustad Nurholis bahwa:

”Pada klasikal baca simak ini ustadz/ah menerangkan pokok pelajaran pada santri mulai dari kelompok halaman terendah kemudian santri di tes satu persatu dan di simak oleh santri lain, dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Ustadz/ah menerangkan pokok pelajarannya, lalu santri dites satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya”.

Sedangkan dalam meningkatkan tulis Al-Qur'an ini ustadzah Siti Anshariyah menyatakan bahwa:

”Untuk meningkatkan tulis Al-Qur'an ini dapat dilaksanakan setiap hari sesudah santri selesai membaca jilid, adapun hari khusus untuk menulis huruf hijaiyah ataupun Al-Qur'an di TPQ Minhajut thullab ini dilaksanakan pada hari senin setelah

membaca jilid secara klasikal. Dalam metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan dengan metode klasikal yakni ustadz/ustadzah mengajarkan setiap materi pelajaran kepada santri dan memberikan contoh yang benar cara pengucapan dan penulisannya".

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustad Ach Samsudin

bahwa:

"Dalam membaca jilid agar benar-benar ditekankan ketepatan dalam hal makhroj tiap-tiap huruf, panjang pendek (Mad) dan ghunnah. Setelah santri dapat membaca dengan benar maka santri diminta untuk menyalin contoh-contoh kalimat yang ada, sebab dengan menulis santri akan lebih mudah hafal dan menguasai materi tersebut".

Untuk mencapai tujuan lembaga TPQ, maka perlu ditempuh kegiatan belajar mengajar. Adapun kegiatan belajar mengajar pada TPQ Minhajut thullab meliputi hal-hal sebagai berikut:⁶⁷

a. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan dalam TPQ Minhajut thullab terdiri dari 3 (tiga) tingkatan yaitu:

1) Tingkat Awal

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Siti Anshariyah yang menyatakan bahwa:

"Pada tingkat awal ini bertujuan untuk mendidik santri yang baru belajar Al-Qur'an sehingga dapat memaca dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid disamping itu santri juga dapat menghafal beberapa surat pendek, do'a sehari-hari, dan lain sebagainya"

⁶⁷ Pencatatan hasil dokumentasi TPQ Minhajut thullab tanggal 17 Mei 2018 puku 1 16.00 WIB

2) Tingkat Tadarus

Adapun mengenai jenjang pendidikan tingkat tadarus ustadzah Ika menyatakan bahwa:

“Pada tingkat tadarus santri sudah harus bisa membaca Al-Qur’an secara tadarus mulai juz 1 sampai 30 serta dapat menguasai ilmu tajwid, selain itu santri juga diharuskan untuk dapat menghafalkan surat-surat pendek secara berurutan (Ad- Dhuha sampai surat An-Naas)”.

3) Tingkat Mahir

Mengenai jenjang pendidikan tingkat mahir ustadz Ahmad Zain Fuad menyatakan bahwa:

”Pada tingkat ini santri memahami dasar-dasar lagu Al-Qur’an yang dapat mempraktekannya. Hafal Juz Amma, hafal ayat-ayat pilihan dan terjemahannya, mengamalkan akhlaqul karimah. Disamping itu dikembangkan ketrampilan lainnya seperti: MTQ, lomba puitisasi Al-Qur’an, praktek shalat jenazah, dan lain- lain. Santri yang lulus pada tingkat ini akan mendapat pembinaan khusus tentang ilmu Al-Qur’an yang lebih tinggi”.

b. Kategori Umur Dan Kelas

Dari hasil wawancara dengan kepala TPQ pada tanggal 5 Desember 2018 bahwa:

”Penentuan tingkat pendidikan di TPQ Minhajut Thullab tidak didasarkan pada kategori umur, tetapi didasarkan kepada tingkatan kemampuan santri. Bisa saja anak yang berumur 6 tahun sudah berada di tingkat tadarus dan sebaliknya yang berumur 10 tahun baru berada di tingkat dasar. Namun demikian dalam dunia pendidikan pengelompokan santri berdasarkan kategori umur sangat diperlukan sebab dapat mempengaruhi perkembangan anak dan suasana belajar mengajar. Oleh karena itu setiap tingkat dalam TPQ Minhajut Thullab dibagi kepada kelas-kelas secara umum pada kategori umur. Misalnya, tingkat dasar terdiri dari: Kelas A untuk kategori umur 4 s.d 6 tahun, Kelas B untuk kategori umur 7 s.d 12 tahun dan, Kelas C untuk kategori umur 13 s.d 18 tahun.

Adapun untuk waktu KBM santri yang berusia 18 keatas atau ibu- ibu dilaksanakan setelah jamaah shalat maghrib pukul 18.00-19.45 WIB.

c. Materi Pelajaran

Sesuai dengan tujuan dan target masing- masing tingkat dalam TPQ Minhajut Thullab maka materi pelajarannya dibagi sebagai berikut:

1) Tingkat Awal

Materi pokoknya adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan target bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan mulai mempraktekkan ilmu tajwid. Materi tambahan/penunjangnya adalah hafalan surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan, doa sehari-hari, bacaan dan peragaan shalat serta ketrampilan lainnya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ustadzah Siti Anshariyah:

"Dalam pengajaran qiroati pada santri terapkan pada santri yang baru masuk dan belum mengetahui huruf hijaiyah sama sekali.....".

2) Tingkat Tadarus

Dalam tingkat tadarus ini ustadz Ahmad Zain Fuad, mengungkapkan bahwa:

"Materi pokoknya adalah tadarus Al-Qur'an dari juz 1 s.d juz 30, menghafal mulai surah Ad-Dhuha secara berurutan, pelajaran tajwid, dan menghafal ayat-ayat pilihan materi tambahan/penunjang adalah praktek ibadah sehari-hari, pendidikan akhlakul karimah. Perlu pula dikembangkan kegiatan penunjang lainnya seperti musabaqah tartilul Qur'an lomba adzan dan lain- lain".

3) Tingkat Mahir

Pada tingkat mahir ini Ustadzah Komsatun Yulian mengungkapkan bahwa:

”Materi pokoknya adalah pemantapan ilmu tajwid, dasar-dasar lagu Al-Qur’an, menghafal Juz “Amma. Adapun materi tambahan/penunjang adalah hafalan ayat-ayat pilihan. Disamping itu di TPQ Minhajut thullab juga dikembangkan kegiatan penunjang lainnya seperti MTQ antar santri, lomba puitisasi Al-Qur’an, cerdas cermat isi kandungan Al-Qur’an, dan lain- lain”.

d. Alokasi Waktu

1) Tingkat Awal

- a) Kategori umur 4-6 tahun, frekuensi belajar 5x seminggu, setiap pertemuan 60 menit, diperlukan waktu 1 tahun
- b) Kategori umur 7-12 tahun, frekuensi belajar 5x seminggu, setiap pertemuan 90 menit, diperlukan waktu 1 tahun
- c) Kategori umur 13-18 tahun, frekuensi belajar 5x seminggu, setiap pertemuan 90 menit, diperlukan waktu 1 tahun

2) Tingkat Tadarus

- a) Kategori umur 6-12 tahun, frekuensi belajar 5x seminggu, setiap pertemuan 90 menit, diperlukan waktu 1 tahun
- b) Kategori umur 13-18 tahun, frekuensi belajar 5x seminggu, setiap pertemuan 90 menit, diperlukan waktu 1 tahun

3) Tingkat Mahir

Pada kelompok mahir santri dapat saja dijadikan hanya satu kelompok, frekuensi belajar 2x seminggu, setiap pertemuan 90

menit, diperlukan waktu 1 tahun pada setiap masa pendidikan sesuai waktu yang telah yang ditetapkan diadakan imtihanan/munaqasah/evaluasi. Bagi mereka yang lulus dapat langsung mengikuti pendidikan berikutnya. Dan bagi mereka yang belum lulus diberi kesempatan mengulang satu atau dua bulan, kemudian diadakan imtihanan/munaqasah kembali.

e. Kurikulum

Adapun Kurikulum TKQ meliputi :⁶⁸

Qiroati, Imla', Hafalan surat Pendek, do'a sehari-hari, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan Inggris. Adapun kurikulum TPQ meliputi :

1) Kelas Bermain dan belajar Al-Qur'an (Joyfull Learning), meliputi :

Qiroati, Imla', Hafalan surat pendek, do'a sehari-hari, aqidah akhlak, fiqih, bahasa arab dan inggris. Sebagai mana yang dikemukakan oleh ustadzah Komsatun Yuliani bahwa:

"Pada kelas bermain ini penyampaian materi sudah dilaksanakan sebaik mungkin akan tetapi masih belum efektif karena banyaknya santri yang masih suka bermain sehingga ketika ustadz/ah menerangkan materi, santri tidak memperhatikan (mainan/ramai sendiri) "

Adapun ustadzah Siti Anshariyah menyatakan bahwa:

"Untuk mengatasi kesulitan pada penyampaian materi terhadap santri maka para ustadz/ah mencoba untuk menggunakan metode bercerita ataupun dengan cara mengajak dialog santri sehingga secara tidak langsung santri akan merasa nyaman dan ustadz/ah dapat memberikan materi- materi yang dihubungkan dengan

⁶⁸ Hasil pencatatan dokumentasi TPQ Minhajut thullab tanggal 20 Mei 2018 pukul 16.15WIB

cerita santri tersebut”.

2) Kelas Private dan Belajar Al-Qur'an, meliputi :

Membaca Al-Qur'an, Imla', Hafalan surat pendek, do'a sehari-hari, aqidah akhlak, fiqih, bahasa arab dan inggris, Ilmu-ilmu science dan untuk materi yang di sampaikan disesuaikan dengan jenjang kelas di sekolah masing-masing.

Sesuai dengan tujuan dan target ustadz/ustadzah TPQ Minhajut thullab, maka dalam proses kegiatan belajar mengajar ini membedakan materi pelajarannya menjadi dua macam yaitu materi pokok dan materi penunjang (tambahan). Seperti halnya yang diungkapkan oleh ustadzah Siti Anshariyah bahwa:

”.....yang dimaksud dengan materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri dan dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya santri TPQ Minhajut thullab. Sedangkan yang dimaksud dengan materi penunjang (tambahan) adalah materi- materi yang penting pula namun belum dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya santri TPQ Minhajut thullab”.

1) Materi Pokok

Mengenai materi pokok ustadz Zain menyatakan bahwa:

”Sebagai materi pokok TPQ Minhajut thullab adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan mempergunakan buku Qiroati Jilid 1-6 yang disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy Semarang. Apabila santri sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, maka sebagai lanjutannya adalah mereka mulai tadarus Al-Qur'an Juz “Ammah”.

2) Materi Penunjang (tambahan)

a) Hafalan do'a Shalat

Adapun Ustadzah Komsatun Yuliani mengatakan bahwa:

".....Hafalan bacaan shalat ini, walaupun dimasukkan dalam kelompok materi tambahan, namun da lam penyampaiannya termasuk yang diprioritaskan. Untuk materi bacaan yang tidak satu macam, misalnya do'a iftitah, namun di TPQ Minhajut thullab mengajarkan pada santri satu macam terlebih dahulu, sambil diberi pengertian adanya macam- macam bacaan shalat lainnya".

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai semua santri dapat mempraktekkannya dengan berjama'ah terlebih dahulu karena kegiatan belajar mengajar ini dimulai dari pukul 15.15 WIB sehingga para santri berangkat kemushalah pukul 15.00 WIB.⁶⁹

b) Hafalan do'a Sehari-hari

Mengenai hafalan do'a sehari- hari ustadz Ahmad Zain Fuad, S.Si menyatakan bahwa:

".....Dengan adanya hafalan do'a sehari-hari ini, TPQ Minhajut thullab mengharapkan bahwa semua santri dapat terdorong untuk bisa hidup dalam suasana Islami. Untuk itu, do'a-do'a ini tidak hanya dihafalkan saja, akan tetapi langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini ada banyak macam-macam do'a yang diajarkan kepada santri antara lain: Do'a sebelum dan sesudah belajar, do'a masuk masjid, do'a keluar masjid, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan bangun tidur, do'a masuk dan keluar kamar mandi, do'a naik kendaraan,

⁶⁹ (Hasil observasi,21 Mei 2018)

do'a bersin, do'a memakai pakaian, dan lain sebagainya”.

c) Hafalan Surat-surat Pendek

Dengan adanya hafalan surat pendek ini diharapkan semua santri TPQ Minhajut thullab dapat menjadikannya sebagai suatu amalan dalam shalat mereka, sebagaimana yang diutarakan oleh ustadz Ahmad Zain Fuad bahwa:

”...Walaupun mereka tidak hafal secara keseluruhan namun minimal santri hafal 12 surat-surat pendek antar lain: Surat An-Naas, Surat Al-Falaq, Surat Al-Ikhlash, Surat Al-Lahab, Surat An-Nashr, Surat Al-Kafirun, Surat Al-Kautsar, Surat Al-Ma’un, Surat Al-Quraisy, Surat Al-Fiil, Surat Al-Humazah, dan Surat Al-Ashr”.

d) Materi Aqidah, Fiqih, Bahasa Asing (Arab dan Inggris), dan Matematika

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Anshariyah selaku penanggung jawab kurikulum menyatakan bahwa:

”.....Materi ini diberikan dengan tujuan agar santri dapat memahami ajaran-ajaran Islam sehingga dalam diri santri TPQ Minhajut thullab tertanam sifat keagamaan. Untuk mendukung prestasi akademik santri TPQ Minhajut Thullab memberikan jam tambahan setelah santri mengaji, yaitu pelajaran Aqidah, Fiqih, Bahasa Asing (Arab dan Inggris), dan Matematika dengan ustadz/ah yang sesuai dengan spesifikasi keahliannya. Hal ini diharapkan mereka akan lebih aktif untuk mengaji dan akan lebih semangat karena selain mengaji mereka juga mendapat jam khusus untuk memperdalam pelajaran yang belum mereka fahami di sekolah”.

e) Bermain, Cerita, dan Menyanyi

Menurut ustadzah Komsatun Yuliani yang menyatakan

bahwa:

”Bermain adalah dunia kerja anak usia dini dan menjadi hak setiap anak untuk bermain, tanpa dibatasi usia. Melalui bermain anak dapat memetik berbagai manfaat bagi perkembangan aspek fisik, motorik halus/ketrampilan. Berbagai kecerdasan, bahasa dan sosial, emosional, disiplin dan bahkan pengembangan konsep diri santri”.

Setiap ustadz/ustadzah harus menerapkan belajar sambil bermain dengan memperhatikan tiga prinsip dalam dunia anak antara lain:⁷⁰

- (1) Ceria/bahagia/senang (tersenyumlah, buat anak bahagia cintai anak dengan penuh ketulusan hati).
- (2) Manfaat/berguna/bermakna (kenalkan lingkungan nyata dan gunakan alat yang ada agar lebih bermakna).
- (3) Aman/nyaman (ciptakan kenyamanan dan keselamatan di lingkungan pendidikan).

Berdasarkan hasil pencatatan dokumentasi TPQ bahwa dalam tahapan bermain dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

- (1) Exploration Play (0-2 th)

Dalam tahapan ini anak mulai timbul suatu keingintahuan yang sangat besar untuk menjajahi dunia sekitarnya dan dirinya sendiri, dan bermain bebas tanpa

⁷⁰ Hasil pencatatan dokumentasi TPQ Minhajut thullab, 23 Mei 2018 pukul 15.30 WIB

aturan sekehendak hatinya.

(2) Competency Play (3-6 th)

Tahapan ini terjadi ketika anak mulai berlatih melalui aktifitas meniru orang atau benda yang dilihatnya dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus serta mencari dan mencapai tingkat penguasaan tertentu.

(3) Achievement Play (7-10 th)

Permainan yang bersifat kompetitif dan pencapaian terhadap suatu pengharapan tertentu (prestasi).

Untuk lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Siti Anshariyah tentang materi penunjang yang dilaksanakan di TPQ Minhajut Thullab salah satunya adalah tentang bermain, cerita, dan menyanyi sebagai berikut:

”Cerita banyak sekali manfaatnya bagi santri karena cerita adalah sebagai metode untuk memberi bekal kepada santri untuk menuju Akhlaqul karimah dan sebagai sarana hiburan dari pencegah kejenuhan”

Begitu juga yang diungkapkan oleh Ustadz NUR ASIA selaku kepala TPQ Minhajut Thullab bahwa:

”Dengan menggunakan metode bercerita ini sangat membantu sekali karena cerita banyak manfaatnya salah satunya adalah sebagai kontak batin antara ustadz/ustadzah dengan santri, selain itu cerita juga sebagai media untuk menyampaikan pesan moral atau nilai- nilai ajaran”

Dari hasil interview peneliti dengan para ustadz/ustadzah TPQ Minhajut Thullab bahwa dalam

pengajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati didukung oleh beberapa faktor antara lain:

(1) Santri

Mengenai santri ustadzah Ika Milasari

mengungkapkan bahwa:

”Dengan adanya santri maka akan mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya santri proses belajar mengajar TPQ Minhajut thullab tidak akan tercapai dan tidak akan berjalan dengan baik”.

(2) Ustadz dan ustadzah

Mengenai hal ini ustadzah Nur Asia

mengemukakan bahwa:

”Ustadz/ustadzah adalah sebagai pendidik yang harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup luas, sehingga dalam kegiatan mengajar dapat menciptakan variabel yang tidak monoton. Demikian juga kaitannya dengan penggunaan penerapan metode mengajarnya, agar dapat berhasil dengan baik dengan tugasnya, maka ustadz/ustadzah hendaknya menguasai semua materi pelajaran dan menguasai metodologi mengajar”.

Dari hasil observasi, maka peneliti peroleh informasi tentang faktor pendukung yang berasal dari ustadz/ustadzah yang sudah tashih dan bersyahadah. Selain itu keadaan ini juga didukung dengan keberadaan TPQ Minhajut Thullab yang berada dinaungan para tokoh masyarakat sehingga mudah untuk kerjasama dengan masyarakat sekitarnya.

f. Alokasi waktu

Dalam pengajaran Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik agar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun di TPQ Minhajut Thullab waktu kegiatan belajar mengajar ini dilakukan mulai pukul 15.15 WIB sampai pukul 16.40 WIB. Untuk terwujudnya suatu keberhasilan proses belajar mengajar, maka dibutuhkan suatu jadwal pembelajaran kegiatan belajar mengajar secara tepat agar dalam penggunaan waktu yang sangat singkat ini akan terlaksana seefektif mungkin.⁷¹

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Santri TPQ Minhajut Thullab

Waktu	Kegiatan	Tempat
15.15-15.30WIB	Pembukaan Sa la man Do'aan : do'a Masuk Masjid do'a Sebelu m Bela jar do'a akan me mbaca Al- Qur'an Al-Fatihah Revie w Ha falan surat pendek Absen	Mushalla
15.30-16.30 WIB	Kegiatan Inti Baca Jilid (Qiroati) Menulis (Huruf Hijaiyah dan Al- Qur'an)	Mushalla
16.30-16.45 WIB	Penutup Revie w Ha falan do'a sehari-hari Do "a Sesudah Bela jar Senandung Khatmil Qur'an Do "a Penutup Majelis	Mushalla

Dokumentasi TPQ Minhajut Thullab Tahun 2018

⁷¹ Wawancara dengan ustadz/ustadzah TPQ Minhajut thullab, 27 Mei 2018

g. Media Pembelajaran

Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan di TPQ Minhajut Thullab adalah sebagai berikut:⁷²

- 1) Pengadaan program hafalan otomatis sebelum pelajaran dimulai dan mengajarkannya kepada santri sehingga mereka masuk pada waktu yang tepat.
- 2) Membuat kemampuan menghafal santri sebagai perbandingan untuk membedakan antara yang satu dengan yang lain pada waktu-waktu tertentu.
- 3) Menggunakan papan tulis untuk menuliskan nama atau poin santri yang hafalan maupun menjawab pertanyaan materi yang sudah dikuasai dari ustadz/ustadzahnya.

Media pengajaran merupakan alat kegiatan belajar mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas, maka pada dasarnya media pengajaran adalah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan Al-Qur'an. Adapun alat-alat pengajaran Al-Qur'an qiroati di TPQ Minhajut Thullab dibedakan menjadi dua macam, antara lain :

1) Alat Pengajaran Klasikal

Adapun hasil wawancara antara peneliti dengan ustadzah Komsatun Yuliani yang mengutarakan bahwa:

”Dengan menggunakan alat peraga jilid, akan lebih mudah bagi santri untuk belajar membaca, dengan adanya baca jilid secara klasikal (menggunakan alat peraga) akan memberi semangat, motivasi terhadap santri karena dalam

⁷² Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Asia tanggal 3 Juni 2018

diri santri timbul rasa persaingan antara santri satu dengan yang lainnya sehingga santri lebih giat untuk belajar membaca jilid”.

2) Alat Pengajaran Individual

Alat yang dimiliki oleh masing- masing santri, buku pegangan (Jilid, Juz “Ammah), buku prestasi, dan lain sebagainya.

Banyak sekali faktor pendukung yang sudah disebutkan diatas, tetapi selain faktor pendukung diatas juga ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar di TPQ Minhajut Thullab sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Komsatun Yuliani :

”Faktor pendukung TPQ Minhajut Thullab dapat dilihat dari Input tenaga personal yang baik, profesionalisme dari setiap personel, Skill dan kompetensi yang tinggi dari para personel TPQ, sarana dan prasarana yang menunjang, kedisiplinan yang tinggi dari para personel, adanya reward, dan sistem informasi yang relatif mudah untuk diakses juga memudahkan kerja personel”.

Dengan mengoptimalkan seluruh faktor pendukung tersebut, maka dapat dipastikan seluruh program yang dicanangkan oleh TPQ Minhajut Thullab akan dapat terwujud. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan ustadzah Komsatun Yuliani bahwa:

”Dengan didukung oleh kekompakan dari para anggota personel dan kultur kerja yang didasarkan pada sistem kekeluargaan, sehingga keterbukaan antara personel menjadikan kekurangan yang satu dapat tertutupi oleh kelebihan yang lain. Dan kinerja personalia dalam mewujudkan lembaga TPQ dapat berjalan optimal dan efektif dengan hambatan yang dapat segera teratasi”.

Disamping faktor pendukung dalam pengajaran Al-Qur'an juga terdapat faktor penghambat. Berdasarkan dengan hasil observasi dan interview maka diperoleh informasi bahwa dalam pengajaran Qiroati di TPQ Minhajut Thullab terdapat faktor penghambat sebagai berikut:

a) Santri

Dari hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah, bahwa kendala yang dihadapi santri dalam pengajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati kendala tersebut diklasifikasikan menjadi dua faktor yakni:

(1) Faktor Intern

Adapun yang termasuk factor dari diri santri adalah:

- (a) Dari sudut pandang santri, sulitnya memahami harakat Al-Qur'an Rosm Usmany, terutama membedakan antara harakat dhummah diikuti Wawu sukun yang dibaca mad dengan dhummah yang diikuti Wawu yang tidak dibaca mad dan Ya' sukun yang tidak ada harakat sukunnya dan harus dibaca mad, selain itu santri juga sering lupa cara membaca huruf Fawatihus-Suwar atau Nuroniyah.

”Untuk santri Jilid III hendaknya sudah diajari/ditekankan pada pelajaran pokok dan bagaimana cara membaca huruf Fawatihus-Suwar/Nuroniyah dengan baik (dibiasakan setiap hari), karena dengan begitu santri akan lebih mudah untuk mengingat ketika santri

akan tes Jilid ataupun ketika santri sudah tingkatan Al-Qur'an".⁷³

(b) Kemampuan dan minat santri yang berbeda-beda.

Selain itu adanya santri yang kurang patuh kepada ustadz/ustadzahnya, sehingga ketika hafalan santri sulit untuk dikondisikan agar mereka tidak ramai sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah

Siti Anshoriyah:

"Banyaknya santri yang kurang patuh kepada ustadz/ustadzahnya sehingga ketika KBM berlangsung santri pada ramai sendiri dan ini akan mengganggu santri yang lainnya. Begitu juga ketika santri diajak membaca alat peraga ataupun diajak hafalan mereka selalu ramai sendiri".

(2) Faktor Ekstern

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah

Lutfiatun Aifah bahwa yang termasuk faktor ekstern yaitu:

"Kurangnya motivasi dari orang tua, bahkan mungkin tidak sama sekali, maka anak menjadi malas untuk belajar, dengan kata lain orang tua lebih memperhatikan pelajaran di sekolah formal dan tidak memperhatikan belajar anaknya".

(3) Ustadz/ustadzah

Sesuai dengan hasil interview antara peneliti dengan ustadz/ustadzah bahwa

"Salah satu penghambat dalam proses belajar mengajar adalah terletak pada ustadz/ustadzahnya, yang mana para ustadz/ustadzah sering terlambat

⁷³ (Wawancara dengan Kepala TPQ, 7 Juni 2018, di Mushalla Minhajut Thullab)

sehingga ketika santri sudah berada di mushalah dan ustadz/ustadzahnya belum hadir, mereka ramai sendiri dan lari- lari. Hal ini sangat berpengaruh sekali bagi santri karena dengan kebiasaan seperti itu menjadikan santri malas untuk berangkat lebih awal dari ustadz/ustadzahnya, sehingga mereka memilih berangkat telat dan ini akan mengganggu kegiatan belajar mengajar”.

h. Sarana dan Prasarana

Sarana yang mencukupi dalam kegiatan belajar mengajar akan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif, akan tetapi apabila sarana tersebut kurang mencukupi, maka proses belajar mengajar kurang efektif. Adapun sarana di TPQ Minhajut Thullab yang kami amati adalah kurang tercukupi. Hal ini dibuktikan dengan adanya santri yang saat menulis, buku-buku dan kitab ditaruh di lantai bukan di meja belajar, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar kurang efektif.⁷⁴

Kurangnya tempat yang memadai untuk menampung santri yang lumayan banyak, sehingga terdapat gedung satu ditempati empat kelas sehingga mengakibatkan santri terganggu dalam belajarnya karena terdengar suara kelas yang satu akan berbaur dengan kelas yang lain dalam satu kelas, terutama saat pembelajaran klasikal maupun hafalan. Selain itu memungkinkan santri untuk tidak konsentrasi dalam belajarnya karena tidak adanya sekat pembatas. Hal ini dikarenakan jumlah santri yang cukup banyak dan tidak sesuai dengan fasilitas yang dibutuhkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah

⁷⁴ Observasi, 9 Juni 2018

Komsatun Yuliani bahwa faktor yang menghambat proses kegiatan belajar mengajar di TPQ Minhajut Thullab adalah:

”Kurangnya tempat (kelas) dan fasilitas (meja, papan tulis, dan lain sebagainya), selain itu para ustadz/ustadzahnya juga ada yang belum bersyahadah sehingga terkadang dalam penyampaian materi tidak sama dengan ustadz/ustadzah lainnya”.⁷⁵

2. Pelaksanaan Perencanaan Metode Pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul

Sesuai dengan hasil wawancara mengenai usaha dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an ustadzah Sumayyah menyatakan bahwa:

”Mengingat sangat pentingnya belajar baca tulis Al-Qur’an ini, maka ustadz-ustadzah berusaha untuk memberikan yang terbaik bagaimana santri dapat meningkatkan baca tulis Al-Qur’an dengan baik dan benar sehingga dalam pengajaran baca tulis Al-Qur’an ini dilakukan melalui dua cara yakni dengan cara klasikal dan individual”.

Adapun ustad Nurholis mengemukakan bahwa:

” Dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an ini para ustadz-ustadzah berusaha untuk memberikan materi baca tulis Al-Qur’an kepada santri agar santri dapat menulis dan membaca Al-Qur’an tanpa dituntun atau diberi tahu orang lain sehingga kita sebagai ustadz-ustadzah berusaha sebaik mungkin dengan memberikan pengajaran baca tulis Al-Qur’an yang dilakukan setiap hari (senin sampai jum’at pukul 15.15-16.45) di TPQ Minhajut Thullab”.

Sehubungan dengan hal ini ustadzah Komsatun Yuliani mengemukakan bahwa:

”Sewaktu masih di tingkat TKQ/TPQ santri sudah mulai

⁷⁵ Wawancara, 12 Juni 2018

dikenalkan dengan dasar-dasar tulisan huruf Al-Qur'an. Namun pada waktu itu, materi ini dijadikan sebagai materi penunjang karena yang diutamakan adalah kemampuan membacanya”.

Adapun Ustadz Ahmad Zain Fuad mengemukakan bahwa:

”Sehubungan dengan target yang ingin dicapai dengan materi baca tulis Al-Qur'an adalah santri mampu membaca serta menulis huruf- huruf/ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga dalam pengajaran baca dilakuakn setiap hari senin sampai jum“at. Sedangkan dalam pengajaran menulis huruf hijaiyah ini dilakukan setiap hari sesudah santri mengaji jilid dan membaca alat peraga”.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ustadzah Siti Anshariyah bahwa:

”Untuk pembelajaran menulis huruf hijaiyah perlu dilakukan pembiasaan setiap hari karena dengan adanya pembiasaan santri akan terbiasa untuk menulis huruf hijaiyah atau huruf-huruf Al-Qur'an sehingga ketika ustadz/ustadzah melatih santri dengan cara imla“ mereka sudah bisa menulisnya dengan baik dan benar”.

Adapun ustadzah ika mengatakan bahwa:

”Salah satu usaha yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an adalah memahami perbedaan individu setiap santri karena dengan mengetahui perbedaan ini akan mempermudah memberikan materi kepada santri sehingga santri akan mudah memahami materi yang sudah diberikan oleh ustadz/ustadzah”

Perencanaan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menerapkan metode Qiroati sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan perencanaan pembelajaran metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, ustazah Nur Asia selaku Kepala TPQ menjelaskan bahwa:

“Yang harus direncanakan ialah dalam menklasifikasikan calon peserta didik. Hal tersebut dilakukan pada saat awal calon peserta didik masuk Jadi siswa baru, awalnya melakukan tes, tesnya berupa baca dan tulis Al-Qur'an. Semua itu akan mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar Al-Qur'an sehingga nantinya para ustaz/ustazah dapat mengetahui dan menempatkan anak pada buku Qiroati berapa, ada yang sudah lancar menulis atau membaca dan adapula yang hafalannya kuat akan tetapi bacaannya belum menguasai. Selain itu juga merencanakan guru yang menjadi pendamping kelompok perbuku Qiroati Metode Qiroati yang dipilih oleh penanggung jawab Qiroati dan yang terakhir yaitu cara pengevaluasian siswa yang menjadi bagian dari perencanaan Qiroati. Kalau mengenai kurikulum Qiroati sudah ada sendiri, yaitu dari Qiroati pusat beserta Rppnya. Kami disini hanya menjalankannya dengan kreativitas guru dalam proses pembelajaran Qiroati.”⁷⁶

Hal tersebut di perkuat oleh wawancara dengan ustazah Yuliani selaku guru kordinator Qiroati beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan pertama yang biasa dilakukan sebelum mengajar ialah mengelompokkan siswa yang akan di ajar untuk dimasukkan pada buku Qiroati berapa, hal tersebut dilakukan agar siswa tidak jauh dengan materi yang di berikan, karena siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an tidak lagi dimasukkan pada buku Qiroati awal.”⁷⁷

Menurut ustaz Ach Samsudin mengenai perencanaan yang harus di rencanakan ialah dalam pemilihan guru pengajar pada buku Qiroati-buku Qiroati tertentu:

“Untuk guru yang dalam pembelajaran Qiroati syaratnya ialah guru sudah mampu mengajar pada buku Qiroati yang akan diajarkan. Guru yang dipilih untuk menjadi guru Qiroati ini tidak sembarangan

⁷⁶ Ustdzh Nur Asia, Kepala TPQ Minhajut Thullab, *Wawancara*, 17 Juni 2018.

⁷⁷ Ustdzh Nur Asia, kepala TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember, *Wawancara*, 17 Juni 2018.

guru, akan tetapi guru-guru yang telah dipilih dan sudah benar-benar menguasai perbuku Qiroati. Kriteria guru pendamping Qiroati baik dari Qiroati 1-5 dan gharib itu ditentukan oleh koordinator Qiroati. Jadi, koordinator Qiroati bermusyawarah untuk menentukan kalau guru ini mempunyai kemampuan mengajar pada Qiroati 1 ya dipilih untuk mengajar Qiroati 1 dan seterusnya. Karena tidak semua guru dapat mengajar pada semua buku Qiroati.”⁷⁸

Sesuai dengan apa yang disampaikan ustaz Fuad Zain, ustazah Ika juga mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya dalam merencanakan suatu pembelajaran itu sama, tergantung dari gurunya masing-masing dalam mempersiapkannya. Perencanaan tersebut terkait pembelajaran yaitu menyiapkan semua alat dan bahan yang akan diajarkan oleh gurunya, berhubung disini pembelajaran formal jadi penggunaan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP memang ada. Namun, semua itu hanya guru koordinator Qiroati saja yang memilikinya, guru pendamping hanya mempersiapkan bahan belajar dan media belajarnya.”⁷⁹

Selain pengelompokan siswa dalam kelompok belajar Qiroati, guru juga menyiapkan sumber dan alat belajar bagi siswa berupa buku Qiroati, tikar sebagai alas belajar, dan media belajar seperti gambar-gambar yang sudah disediakan dari sekolah.⁸⁰ Hal tersebut juga senada dengan pernyataan Syifa salah satu siswa buku Qiroati 4 yang menjelaskan bahwa:

“Awal pembelajaran di setiap paginya dibentuk jadwal piket, untuk siswa yang piket hari senin harus membantu guru untuk mempersiapkan pembelajaran. Seperti menyiapkan tikar sebagai alas duduk dan mengajak teman-teman yang satu kelompok untuk segera berkumpul.”⁸¹

Berdasarkan dari penjelasan informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam merencanakan suatu pembelajaran itu sama,

⁷⁸ Ustd Nurholis, Guru Pendamping TPQ Minhajut Thullab , *Wawancara*, 18 Juni 2018.

⁷⁹ Fuad Zaini, Guru Pendamping , *Wawancara*, 20 Juni 2018.

⁸⁰ Observasi, TPQ Minhajut thullab Jember, 20 Juni 2018.

⁸¹ Ika, Pendamping Siswa TPQ Mnhajutthullab , *Wawancara*, 20 Juni 2018

termasuk pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati juga menggunakan perangkat pembelajaran. Seperti kalender pendidikan, Prota, promes, silabus hingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember untuk guru Qiroati tidak membuat RPP dan kawan-kawannya, perangkat pembelajaran Qiroati hanya satu untuk semua lembaga pendidikan yang memakainya. Selain perencanaan yang meliputi perangkat pembelajaran, pembelajaran Qiroati juga harus mempersiapkan perencanaan berupa materi dan alat pendukung untuk proses pembelajaran setiap paginya, seperti buku Qiroati, tikar, buku penilaian dan lain sebagainya.

Pelaksanaan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember

Belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Di samping itu belajar membaca Al-Qur'an diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

Penerapan Metode Qiroati dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember dikelompokkan sesuai dengan buku Qiroati yang ada. Proses pembelajaran berada di luar kelas dan diadakan setiap hari Minggu pukul 08.00-08.45.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazh Nur Asia Kepala TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember, beliau mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran Qiroati diadakan setiap hari senin hingga hari Jum’at di luar kelas tepatnya di lapangan sekolah ataupun di mushola. Namun biasanya untuk yang di mushola digunakan siswa yang sudah mencapai ghorib. Karena TPQ Minhajut Thullab adalah sekolah Fullday maka hari Sabtu diliburkan sehingga pembelajaran Qiroati libur.”⁸²

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan Ustazah Yuliani selaku penanggung jawab pembelajaran Qiroati, beliau menjelaskan bahwa:

“Jadwal belajar Qiroati di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember ini setiap hari dilaksanakan kecuali hari Minggu. Proses pembelajaran Qiroati diadakan selama 45 menit yaitu mulai pukul 08.00 hingga pukul 08.45. dengan durasi yang cukup singkat, ustad/ustazah harus bisa mengatur waktu supaya tujuan pembelajaran hari itu bisa tercapai.”⁸³

Data tersebut diperkuat dengan observasi peneliti di lapangan mengenai waktu pembelajaran Qiroati di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember dilaksanakan setiap hari kecuali hari Sabtu dengan alokasi waktu selama 45 menit.⁸⁴

Dalam menerapkan pembelajaran Qiroati, maka ada metode belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran metode Qiroati ada beberapa tahapan. Yang pertama ialah berdoa, apersepsi yang berbentuk cerita pada tiap buku Qiroati, memulai belajar mengaji yang

⁸² Nur Asia, Kepala TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 20 Juni 2018.

⁸³ Yuliani, Koordinator TPQ minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 21 Juni 2018.

⁸⁴ Observasi, Jember, 21 Juni 2018.

diawali guru memberikan contoh kemudian siswa mengikuti sampai siswa membaca bergiliran, selanjutnya siswa yang membaca dengan bagus dapat reward berupa pujian dari ustaz/ustazahnya supaya tambah bersemangat. Pelaksanaan pembelajaran metode Qiroati terkadang ustaz/ustazah belajar dengan cara klasikal atau baca sinak”⁸⁵

Sesuai apa yang disampaikan oleh ustazah Yuliani selaku koordinator Qiroati mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan metode Qiroati di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember menggunakan metode 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan).P yang pertama pembukaan, dalam tahap pembukaan ustaz/ustazah harus melibatkan langsung siswa seperti menanyakan kabar, memberikan pertanyaan menantang, bercerita, bernyanyi, tebak-tebakan yang dapat menumbuhkan pikiran dan emosi siswa agar bisa fokus belajar mengaji bersama. Pada tahap pengalaman ustaz/ustazah memberikan rangsangan kepada murid untuk menggerakkan rasa ingin tahunya, seperti peragaan langsung oleh murid, nasyid atau cerita ang berkaitan dengan ang dialami siswa. Untuk P yang ketiga pengajaran yaitu ustaz/ustazah memberikan materi pelajaran secara bertahap, seperti guru membaca siswa menirukan, satu murid membaca yang lain menirukan, dan sebagainya.P yang keempat penilaian yaitu ustaz/ustazah melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya.dan P yang ke-5 penutupan aitu kegiatan mereview, memberikan penghargaan atau pujian dan motivasis supaya siswa lebih semangat belajar dan mencitai Al-Qur’an.”⁸⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh Syifa siswi buku Qiroati 4 Qiroati kelas 3 TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember, yaitu:

“Awal pembelajaran ustazah Nana biasanya mengucapkan salam dengan diawali tepukan, selain itu juga memberikan pertanyaan. Seperti alam apa yang selalu membuat orang bingung? Alamat palsu. Ilmu apa yang membuat orang mudah melakukan? il mudah baget. Ular apa yang tidak pernah makan? Ular tangga.”⁸⁷

Ustazah juga sering memberikan contoh dengan membaca terlebih

⁸⁵ Nur Asia, Kepala TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 23 Juni 2018.

⁸⁶ Yuliani, Koordinator TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 23 Juni 2018

⁸⁷ Syifa Fahima Ar-Rahman, Siswi TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 23 Juni 2018

dahulu sebelum siswa membacanya. Hal ini dirasakan oleh Rafa, selaku peserta didik kelas 4 mengatakan bahwa:

“Ustazah Yuliani kalau waktu belajar Qiroati selalu dibacakan dulu biar saya dan teman-teman bisa tahu bacaan yang benar. Setelah itu saya dan teman-teman disuruh baca satu-satu dan yang lainnya mendengarkan.”⁸⁸

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada buku Qiroati 3 bahwa ustaz/ustazah menerapkan metode 5P. Dalam metode 5P ustaz/ustazah memang dapat membuat siswa yang belajar lebih fokus dan tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.

Metode 5P ini juga bisa disebut metode quantum teaching dengan istilah TANDUR yaitu Tanamkan, Alami, Namakan, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Penerapan metode quantum teaching di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember sebagai berikut:

a. Pembukaan (Tumbuhkan)

Sebelum memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, agar terlihat lebih akrab, terlebih dahulu Ustaz Nurholis selaku ustaz pengajar metode Qiroati membuka kelas. Sebagaimana hasil wawancara, Ustaz Nurholis mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran hendak dimulai saya mengucapkan salam. Mengajak peserta didik untuk berdoa bersama. Setelah itu saya menanyakan kabar. Seperti :

Ustaz : Bagaimana kabar kalian siang hari ini?
Peserta didik : Alhamdulillah, Luar Biasa Allahu Akbar (sambil mengepalkan tangan).⁸⁹

⁸⁸ Rafasyah Putra Susanto, Siswa TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 23 Juni 2018.

⁸⁹ Nurholis, Guru Pendamping TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 23 Juni 2018.

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti, dalam tahapan tumbuhkan dilakukan ustaz agar peserta didik semangat dan termotivasi. Dalam proses tumbuhkan kadang ustaz mengaitkan materi buku Qiroati yang akan diajarkan. Seperti contoh ketika ustaz mengajarkan buku Qiroati 2. Dalam proses tumbuhkan, setelah mengucapkan salam dan berdoa ustaz memulai dengan bertanya kepada peserta didik tentang upin ipin. Ustaz memberitahukan jika upin ipin mempunyai teman yang bernama Mimii. Ustaz menceritakan jika Mimii anak yang baik dan rajin belajar sehingga menjadi cerdas. Kalau ada temannya yang bertengkar Mimii akan meleraikan dan menasehati temannya agar tidak bertengkar, karena itu termasuk perbuatan setan.⁹⁰

Dalam hal ini, peserta didik diajarkan mengenai materi panjang bacaan Al-Qur'an. Kata Mimii terbagi menjadi dua bacaan. Pertama Mi dibaca pendek, Mii dibaca panjang dan mengajarkan makharijul huruf dengan baik dan benar. Dalam pembahasan di atas ustaz menerapkan buku Qiroati 2 yang membahas tentang menguasai buku Qiroati 1 dan panjang dua harakat. Pernyataan di atas juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik yang belajar buku Qiroati 1 sampai buku Qiroati 5, diantaranya:

Fita Resdi selaku peserta didik kelas 4 mengatakan bahwa:

“Sebelum pelajaran Al-Qur'an dimulai, Ustaz Rizal mengucapkan salam terlebih dahulu. Ustaz juga mengajak bernyanyi dan diikuti dengan gerakan seperti tepuk-tepuk, mengepalkan tangan, dan lain-lain.”⁹¹

⁹⁰ Observasi, TPQ Minhajut Thuillab Jember, 24 Juni 2018.

⁹¹ Fita Resdiana, Siswa TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 25 Juni 2018.

b. Pengalaman (Alami)

Memberikan, melibatkan, atau menciptakan pengalaman untuk mengalami apa yang dipelajari peserta didik belajar. Sesuai dengan wawancara, Ustaz Ach Samsudin memberikan contoh saat mengajar buku Qiroati buku Qiroati 2 bahwa:

“Saat belajar bacaan panjang dua harakat, ustad/ustazah memberikan cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Seperti yang biasa saya lakukan memberi cerita misalnya bacaan mimii .”⁹²

Wawancara di atas sesuai observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam menerapkan proses tahapan alami ustaz melakukan dengan cara berbeda. Tergantung materi atau buku Qiroati yang akan dipelajari. Ketika belajar buku Qiroati 1 ustaz menekankan membaca makharijul huruf. Belajar buku Qiroati 2 ustaz menekankan membaca buku Qiroati 1 dan panjang dua harakat. Belajar buku Qiroati 3 ustaz menekankan buku Qiroati 1, 2 dan bacaan tekan (sukun dan tasydid). Belajar buku Qiroati 4 ustaz menekankan buku Qiroati 1, 2, 3 dan bacaan dengung dan fawatihus suwar. Belajar buku Qiroati 5 ustaz menekankan 1, 2, 3, 4 dan qalqalah, bacaan jelas dan tanda baca.⁹³ Pernyataan di atas sesuai dengan wawancara sebagian peserta didik kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 mengatakan bahwa:

Menurut Alya Ainur Rasyapeserta didik kelas 2 mengatakan bahwa:

“Ustaz mengajak bermain Mimii dengan membagi kelompok

⁹² Yyuliani. Kordinator TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 26 Juni 2018

⁹³ Observasi, Jember, 26 Juni 2018.

laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan. Kedua kelompok berhadapan-hadapan. Ustaz meminta kelompok 1 membunyikan Mi dengan bacaan pendek dan kelompok 2 membunyikan kelompok Mii dengan bacaan panjang.”⁹⁴

Wawancara di atas diperkuat oleh Amira Hanifa Syah, selaku peserta didik kelas 2 mengatakan bahwa:

“Setelah membunyikan kata Mimii, jika ustaz menunjuk dan menggerakkan telunjuk ke kelompok 1 maka kelompok 1 membunyikan Mi (pendek) mengikuti jumlah gerakan telunjuk. Demikian juga dengan kelompok 2 membunyikan Mii (panjang) sesuai gerakan telunjuk.”⁹⁵

Daffa Hanif Setyawan, selaku peserta didik kelas 2 juga mengatakan bahwa:

“Dengan belajar Mimii saya dan teman-teman dapat mengetahui cara membaca panjang dan pendek dari kata Mimii. Saya merasa lebih mudah dalam belajar membaca Al-Qur’an.”⁹⁶

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pendapat antar informan yang berbeda hanya materi yang akan dipelajari. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan cara menyanyi, membagi kelompok dan lain-lain dapat membuat otak peserta didik.

c. Pengajaran (Namai dan Demonstrasi)

Pengajaran adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran secara bertahap dan di ulang-ulang. Seperti yang dijelaskan oleh Ustazah Yuliani dalam pembelajaran Qiroati 4 yang berisi tentang nun sukun dan tasydid bahwasannya:

⁹⁴ Alya Ainur Rasya, Siswa kls 2 TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 26 Juni 2018.

⁹⁵ Amira Hanifa Syah, Siswa kls 2 TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 26 Juni 2018.

⁹⁶ Daffa Hanif Setyawan, Siswa kls 2 TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 26 Juni 2018.

“Menunjukkan atau mengidentifikasi tulisan Sinni dalam bentuk kartu peraga. Tulisan Sinni, Sanna, Manna ditulis menggunakan bahasa Indonesia (tempel solasi). Saya memberitahukan bahwa materi dalam pelajaran ini mengenai nun tasydid (inna). Lalu mencontohkan cara membaca dan ukuran panjangnya (satu ½ ayunan). Dan meminta peserta didik mengulangi lafadz sinni, sanna, manna, manna secara berulang ulang. Dalam proses pengajaran Qiroati, seorang ustaz selalu memberikan contoh terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh siswa dan cara yang seperti itu sering kita sebut baca tiru dengan media buku tilawah dan kartu peraga.”⁹⁷

Wawancara di atas sesuai observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam menerapkan proses tahapan alami ustaz melakukan dengan cara berbeda. Tergantung materi atau buku Qiroati yang akan dipelajari. Ketika belajar buku Qiroati 1 ustaz menekankan membaca makharijul huruf. Belajar buku Qiroati 2 ustaz menekankan membaca buku Qiroati 1 dan panjang dua harakat. Belajar buku Qiroati 3 ustaz menekankan buku Qiroati 1, 2 dan bacaan tekan (sukun dan tasydid). Belajar buku Qiroati 4 ustaz menekankan buku Qiroati 1, 2, 3 dan bacaan dengung dan fawatihus suwar. Belajar buku Qiroati 5 ustaz menekankan 1, 2, 3, 4 dan qalqalah, bacaan jelas dan tanda baca.⁹⁸ Pernyataan di atas sesuai dengan wawancara sebagaimana peserta didik kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 mengatakan bahwa:

Menurut Bilal Aysarusydan Aliy, selaku peserta didik kelas 4 mengatakan bahwa:

“Ustazah menanamkan pelajaran hari ini, yaitu tentang nun sukun bertemu 15 huruf dengan memberi tebakan, minnnta,

⁹⁷ Yuliani, Koordinator TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 28 Juni 2018

⁹⁸ Observasi, TPQ minhajut thullab Jember, 28 Juni 2018.

manggqok, kongg kariim, yannn sabar, annnfuun memakai peraga lalu ditempel didepan. Ustazah mencontohkan cara membaca dan ukuran panjangnya (satu ½ ayunan). ustazah meminta saya dan teman-teman mengulangi lagi lafadz minnnta mannggqok, kong karim, yannn sabar, annnfuun secara berulang ulang.”⁹⁹

Ustazah tidak terpaku dalam satu lagu saja. Sesuai dengan wawancara Faiz Azmy Hanafi, selaku peserta didik buku Qiroati 4 juga mengatakan bahwa:

“Ustazah memberi pelajaran hari ini tentang nunsukun atau tanwin bertemu ya’, nun, mim dan wawu dalam bacaan Mayyya yg dibacakan ustazah dan ditulis dalam bentuk kartu peraga (temple solasi), saya dan teman-teman diberi pertanyaan nun sukun atau tanwin bertemu huruf apa kemudian siapapun yang bisa boleh menempelnya. Ustazah mencontohkan cara membaca dan ukuran panjangnya (satu ½ ayunan)/ 3 ketukan setiap ditempel dan diikuti oleh peserta didik. Ustadz meminta saya dan teman-teman mengulangi lagi lafadz Mayyyaa, secara berulang ulang.”¹⁰⁰

Wawancara di atas diperkuat oleh Dhira Rahma Aini, selaku peserta didik buku Qiroati 4 juga merasakan perbedaan lagu dalam setiap dimulainya mata pelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Qiroati mengatakan bahwa:

“Saya sudah belajar buku Qiroati 4, dalam buku Qiroati 4 diajarkan tentang bacaan nun dan mim bertasydid. Biasanya untuk lebih menekankan bacaan yang ada dalam buku Qiroati 4 ustadz mengajak membaca atau menyanyi terkait materi yang akan diajarkan. Seperti fathihus suwar awal surat membacanyaaa Panjangnya 6 ketukan saja. Contohnya pada huruf shoood. Dan juga pada huruf qooooof.”¹⁰¹

Dalam pengajaran, selain tahapan namai juga ada tahapan

⁹⁹ Bilal Aysarusydan Aliy, Siswa kls 4 TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 30 Juni 2018.

¹⁰⁰ Faiz Azmy Hanafi, ,Siswa kls 4 TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 30 Juni 2018.

¹⁰¹ Dhira Rahma Aini, Siswa Jember, *Wawancara*, 2 Juli 2018.

demonstrasi yaitu mempraktekkan. Seperti penjelasan Ustazah Yeni yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan atau memperagakan materi yang dipelajari. Yaitu dengan cara:

“Pertama dengan baca tiru dengan alat peraga, saya membaca perkata peserta didik menirukan. Saya membaca satu baris (bisa 2-3 kata) peserta didik menirukan dan diulang sampai 3x. kedua dengan baca simak dengan alat peraga yaitu dengan cara peserta didik atau kelompok membaca, yang lain menyimak. Setelah itu saya menilai peserta didik dalam buku prestasi.”¹⁰²

Peserta didik buku Qiroati 4 pun juga menambahkan pengalaman belajar membaca Al-Qur’an menggunakan metode Qiroati. Beberapa diantaranya Faiz Azmy Hanafi, selaku peserta didik buku Qiroati 4 mengatakan bahwa:

“Ustazah membaca, setelah itu saya dan teman-teman menirukannya sampai 3x. pertama membaca perkata lalu saya dan teman-teman menirukan. Kedua ustazah membaca satu baris (bisa 2-3 kata) saya dan teman-teman menirukan. Ustazah membaca kelompok yang ditunjuk menirukan membaca.”¹⁰³

Bilal Aysarusydan Aliy, selaku peserta didik buku Qiroati 4 juga sependapat dengan Dhira Rahma Aini mengatakan bahwa:

“Ustazah, saya atau teman-teman atau kelompok membaca, yang lain menyimak, baik secara berkelompok maupun sendiri-sendiri (bisa dipilih siswa yang mampu).”¹⁰⁴

Hal ini diperkuat oleh Rayhan Athaya Aufa, selaku peserta didik buku Qiroati 3 mengatakan bahwa:

“Dengan cara di atas ustazah membantu saya dan teman-teman dalam belajar membaca Al-Qur’an dengan buku Qiroati dan mengetahui kata-kata tersebut dengan baik.”¹⁰⁵

¹⁰² Yuliani, Koordinator TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 2 Juli 2018

¹⁰³ Faiz Azmy Hanafi, Siswa kls 3 TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 2 Juli 2018.

¹⁰⁴ Bilal Aysarusydan Aliy, Siswa SDIT HARUM Jember, *Wawancara*, 2 Juli 2018.

¹⁰⁵ Rayhan Athaya Aufa, Siswa kls 3 TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 2 Juli 2018.

Dalam demonstrasi, bebberapa tahapan yang dimulai rata-rata sama antara peserta didik. Pembahasan yang berbeda terletak dimateri, atau buku Qiroati yang akan dipelajari. Tahapan pengajaran yang meliputi namai dan demonstrasi dilakukan dengan cara Ustazah Yeni mengidentifikasi materi pelajaran dengan menggunakan istilah atau nama yang unik dan menarik sambil membaca dengan melihat buku beberapa kali, ustazah menyuruh peserta didik untuk menirukan bacaan yang sudah dibaca ustazah. Setelah dirasa cukup mampu, ustazah menyuruh peserta didik membaca dengan berulang-ulang. Baru kemudian ustazah menyuruh salah satu peserta didik mempraktikannya sedangkan yang lain menyimak. Setelah peserta didik membaca dapat menunjuk peserta didik lainnya untuk membaca.

Dapat dianalisa dan disimpulkan bahwa proses ini dilakukan secara merata hingga peserta didik dapat membaca semua. Tahapan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaitkan pengalaman yang diperoleh selah proses belajar. Dalam tahapan ini akan membuktikan apakah peserta didik dapat membuktikan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menamai dan mendemonstrasikan juga merupakan menggabungkan konsep antara membaca dan melakukan sehingga seluruh siswa terlibat secara aktif.

d. Penilaian (Ulangi)

Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya, Setelah peserta didik mendemonstrasikan materi yang dipelajari. Ustadz/ustadzah juga harus memastikan bahwa peserta didik benar-benar telah menguasai. Caranya dengan mengulangi materi yang telah disampaikan. Menurut Ustazah Yeni mengatakan bahwa:

“Saya membaca buku, peserta didik menirukan. Setelah itu saya menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca, yang lain menyimak sedangkan saya menilai peserta didik dalam buku prestasi. Semua diulang sampai peserta didik bisa.”¹⁰⁶

Wawancara di atas sesuai observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam menerapkan proses tahapan ulangi ustazah melakukan dengan cara berbeda. Tergantung materi atau buku Qiroati yang akan dipelajari.¹⁰⁷

Peserta didik juga mengulangi di rumah ataupun di tempat mengaji.

e. Penutup (Rayakan)

Agar peserta didik semangat dalam proses belajar maka ustadz memberikan perayaan sebagai rasa kesuksesan dalam hal belajar. Perayaan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya, salah satunya dicontohkan Ustazah Yuliani:

“Untuk merayakan keberhasilan belajar pada hari ini saya memberikan hadiah atas semangat peserta didik hari ini, yaitu dengan membagikan permen. Setelah itu menutup pelajaran

¹⁰⁶ Yulianii, Koordinator TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 3 Juli 2018

¹⁰⁷ Observasi, Jember, 3 Juli 2018.

hari ini dengan menyanyi: Disinnyi senang disannna senang, Dimannna manna hatiku senang 2x, Lalalalala 2x. Doa dan salam penutup.”¹⁰⁸

Tahapan rayakan dilakukan oleh ustadz dengan memberikan hadiah ataupun mengulangi menyanyi, yel-yel, yang sudah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Dalam hal ini, rayakan diterima oleh peserta didik sesuai dengan kesenangan masing-masing. Seperti halnya hasil dari wawancara beberapa peserta didik diantaranya:

Ibrahim Al Fath, selaku peserta didik buku Qiroati 1 mengatakan bahwa:

“Saya senang saat pelajaran selesai, ustadz membagikan permen kepada saya dan teman-teman.”¹⁰⁹

Wawancara di atas diperkuat oleh Hilyatin Nafisah, selaku peserta didik buku Qiroati 1 bahwa:

“Ustazah juga tidak memberikan permen, memberikan hadiah, dan memberikan tepuk tangan saja. Kadang kami menyanyi bersama. Saya senang menyanyi bersama ustadz dan teman-teman”¹¹⁰

Meskipun sekelas selera tepuk-tepuk peserta didik pun juga berbeda-beda seperti halnya beberapa peserta didik diantaranya :

Menurut Nizar Azka Shauqy peserta didik buku Qiroati 2 mengatakan bahwa:

“Saya semangat saat ustadz mengajak tepuk konsentrasi. Seperti tepuk 1x mengatakan yes. Tepuk 2x mengatakan ok, tepuk 3x mengatakan semangat.”¹¹¹

¹⁰⁸ Yuliani, Koordinator TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 3 Juli 2018

¹⁰⁹ Ibrahim Al Fath, Siswa kls 1 TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 3 Juli 2018.

¹¹⁰ Hilyatin Nafisah, Siswa kls 1 TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 3 Juli 2018.

¹¹¹ Nizar Azka, siswa kls 2 TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 3 Juli 2018.

f. Pembelajaran Ghorib Metode Qiroati

Selain menggunakan lima buku tilawah, metode Qiroati menggunakan dua buku tambahan yaitu buku tajwid dan buku ghorib. Untuk buku Tajwid digunakan ketika buku Qiroati membutuhkan materi tajwid. Sedangkan buku ghorib digunakan ketika siswa sudah selesai mempelajari buku Qiroati 5. Seperti yang dijelaskan oleh ustazah Yuliani mengenai pembelajaran Gharib, yaitu:

“Buku gharib memang dikhususkan untuk siswa yang lulus dari buku Qiroati 5 dan akan beralih mengaji Al-Qur’an sambil bersamaan belajar gharib. Buku gharib berisi tentang penjelasan khusus tentang huruf-huruf yang berbeda dari huruf lainnya. Seperti yang terletak pada beberapa surat di dalam Al-Qur’an.”

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan dari Rani siswa kelas 6 gharib Qiroati yang menjelaskan:

“Gharib Qiroati kalau belajarnya di mushola bersama kepala sekolah Bu Elly, beda dengan buku Qiroati lainnya yang belajar di halaman sekolah. Dalam buku gharib terdapat macam-macam huruf yang agak sedikit aneh, seperti munculnya huruf sin di atas huruf syin dan cara bacanya juga berbeda.”

Penytaan Rani juga diperkuat oleh Ilham siswa kelas 6, bahwa:

“Pembelajaran Qiroati gharib juga tidak kalah menyenangkan dibanding buku Qiroati dibawahnya, masih ada lagu-lagu namun tidak sebanyak buku tilawah Qiroati. Pembelajaran lebih serius namun tidak membosankan Pak. Pokok saya yang biasanya malas belajar mengaji, tapi karena Qiroati adalah cara belajar yang asyik dan menyenangkan dapat menambah cinta saya terhadap Al-Qur’an Pak.”

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran Qiroati tidak hanya pada buku

tilawahnya saja, namun juga buku gharib juga dipelajari. Terbukti adanya kelompok gharib yang tempat belajarnya berada di mushola. Dan proses pembelajarannya juga sama menggunakan otak kanan dengan menggunakan lagu-lagu yang sesuai dengan materi pelajaran.

3. Evaluasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam bidang pendidikan termasuk pendidikan al-Qur'an, keberhasilan belajar dapat diukur dan perlu diadakan demi mengetahui perkembangan peserta didik, pengukuran itu disebut evaluasi. Begitu pula di sekolah dasar Islam terpadu harapan umat yang mana dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa dan siswi dengan menggunakan metode Qiroati dengan tiga jenis evaluasi, yang pertama evaluasi harian yang kedua evaluasi kenaikan buku dan yang ketiga penilaian akhir (munaqosah) sebagaimana teori yang telah ada.

a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian merupakan bentuk evaluasi siswa yang telah menyelesaikan satu halaman atau satu pokok bahasan yang dilakukan oleh ustaz/ustazah pada masing-masing kelompok. Hasil evaluasi harian di tulis di kartu prestasi dan buku rekap guru dengan penilaian bentuk symbol A, B dan C. Seperti yang di ungkapkan Ustazah Yeni, bahwa:

“Untuk evaluasi harian itu menggunakan buku prestasi, setiap santri diwajibkan mempunyai buku prestasi masing-masing, karena dalam proses membaca akan di nilai oleh ustadz/ustadzah terkait panjang, pendek, makhraj.”¹¹²

b. Evaluasi Kenaikan Buku

Evaluasi kenaikan buku dilakukan apabila siswa telah menyelesaikan buku tilawah Qiroati. Guru kelompok mengajukan ke kordinator guru Al-Qur’an untuk menadakan evaluasi kenaikan buku. Kenaikan buku dilakukan oleh guru ahli yang telah di tunjuk oleh kordinator guru Al-Qur’an materinya berupa buku yang di pilih 8 halaman masing-masing halaman di baca 4 baris. Ketika ada yang belum lulus, maksimal 3 halaman maka dilakukan dril ulang sesuai dengan bab yang belum lulus. Seperti yang di jelaskan ustazah Yuliani, yaitu:

“...Dalam evaluasi kenaikan buku biasanya dilaksanakan secara bersamaan, sesuai dengan siswa dan siswi yang sudah khatam setiap buku tilawah Qiroati. Biasanya setiap buku tilawah siswa dan siswi bisa khatam bersamaa, kemudian di test dan di nilai di depan Ustadz dan Ustadzah yang berwenang untuk menaikkan ke buku Qiroati selanjutnya, atau masih tetap pada buku Qiroati tersebut”¹¹³

Buku Qiroati mensyaratkan peserta didik untuk dapat membaca al-Qur’an dengan lancar, cepat, tepat sesuai dengan makhraj dan tajwid setiap buku Qiroati, agar layak dinaikkan ke buku Qiroati selanjutnya sesuai dengan target metode Qiroati. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, evaluasi untuk kenaikan.

¹¹² Yuliani, Koordinator TPQ Minhsjut Thullab Jember, *Wawancara*, 3 Juli 2018

¹¹³ *Ibid.*, 07 April 2018.

c. Evaluasi Akhir (Munaqosyah)

Evaluasi akhir atau munaqosyah dilakukan apabila siswa telah menyelesaikan buku pembelajaran Qiroati (Tilawah 1-5, tajwid dan ghorib) dan murid sudah bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Koordinator guru Al-Qur'an mengajukan ke Qiroati pusat untuk di adakanya penilayan atau evaluasi munaqosyah yang materiya meliputi tilawah denagan Al-Qur'an, tilawah ghorib, tiori tajwid dan menulis. Siswa yang lulus akan mendapatkan sertifikat Qiroati. Sesuai penjelasan ustazah Yuliani, bahwa:

“Evaluasi munaqosyah dilakukan oleh siswa yang sebelumnya telah lulus mempelajari buku Qiroati 1-5, ghorib, tajwid dan Al-Qur'an. Pelaksanaan munaqosah diawali dengan mengerjakan soal tajwid dan imla' secara serampak. Setelah itu siswa maju satu persatu dihadapan tim penguji yaitu Tim Qiroati dari Surabaya.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, evaluasi munaqosah selain mensyaratkan siswa untuk dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat sesuai dengan makhraj siswa juga dituntut untuk bisa menulis. Dan darihasil ujian munaqosah tersebut maka siswa mendapatkan sertifikat Qiroati.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas beberapa hasil penemuan yang ditemukan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui metode observasi, wawancara maupun

¹¹⁴ Yulianii, Koordinator TPQ Minhajut Thullab Jember, *Wawancara*, 3 Juli 2018.

dokumentasi di lokasi penelitian kemudian dibandingkan dengan teori terkait. diantara beberapa penemuan ini berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Pembelajaran Qiroati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab

Penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik klasikal atau individual.¹¹⁵ Oleh karena itu, dalam mengajar secara klasikal ini dilakukan dalam satu kelompok dan secara bersama-sama dalam membaca jilid maupun dalam penyampaian materi yang harus dikuasai atau materi pelajaran yang perlu dikuasai atau diselesaikan dalam waktu yang bersamaan oleh semua santri TPQ Minhajut Thullab. Adapun teknik pengajaran secara individual ini dilakukan dengan cara santri membaca jilid satu persatu sesuai dengan halamannya masing- masing, sedangkan teknik pengajaran secara klasikal ini dilakukan dalam satu kelompok dan secara bersama-sama dalam membaca jilid maupun dalam penyampaian materi yang harus dikuasai atau diselesaikan dalam waktu yang bersamaan oleh semua santri. Adapun cara pengajaran menulis huruf hijaiyah ataupun Al-Qur'an ini ustadz/ustadzah memberikan contoh bagaimana penulisan huruf hijaiyah kepada santri dengan benar, kemudian santri menulis hurufnya sesuai dengan contoh yang sudah diberikan kepada ustadz/ustadzahnya.

¹¹⁵ H. M. Nur Shodiq Achrom. 18

Sedangkan dalam penggunaan metode pengajaran Qiroati ini dilakukan dengan efektif mungkin akan tetapi masih belum terlaksana secara baik sehingga di lembaga tersebut para ustadz/ustadzah mengolah dan memodifikasi sedemikian rupa dengan mempelajari atau memahami materi-materi pengajaran qiroati serta bagaimana cara penyampaian metode qiroati dengan baik.

Untuk itu setiap kegiatan proses belajar mengajar, ustadz/ustadzah selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi santrinya dengan cara menggunakan metode qiroati serta pendekatan belajar yang baik dan menarik agar dapat mempermudah santri dalam belajar serta memahami metode qiroati dengan baik dan benar. Untuk itu dalam penggunaan metode qiroati ini mengelompokkan tingkat materi pelajaran, dan alokasi waktu dibedakan menjadi tiga tingkatan antara lain:

a. Tingkat Awal

Tingkat ini mendidik para santri yang baru belajar Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Disamping itu santri hafal beberapa surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, doa sehari-hari, praktek shalat dan keterampilan keagamaan Islam lainnya santri yang lulus pada tingkat dasar ini secara otomatis naik ke tingkat yang lebih tinggi yaitu tadarus.

b. Tingkat Tadarus

Pada tingkat ini para santri harus menamatkan bacaan Al-Qur'an secara tadarus mulai juz 1 s.d Juz 30, menguasai ilmu tajwid, hafal surah-surah pendek secara berurutan mulai surat Ad-Dhuha sampai surat An-Naas, hafal beberapa ayat pilihan, dapat mengimami shalat dengan baik dan berbudi pekerti luhur. Disamping itu dikembangkan keterampilan-keterampilan keagamaan lainnya seperti musabaqah, lomba praktek ibadah shalat berjamaah dan sebagainya. Santri yang lulus tingkat tadarus dapat mengikuti khataman/wisuda. Kemudian dianjurkan mengikuti ustadz/ustadzahan lanjutan di tingkat mahir.

c. Tingkat Mahir

Pada tingkat ini murid memahami dasar-dasar lagu Al-Qur'an yang dapat mempraktekkannya. Hafal Juz Amma, hafal ayat-ayat pilihan dan terjemahannya, mengamalkan akhlaqul karimah. Disamping itu dikembangkan ketrampilan lainnya seperti: MTQ, lomba puitisasi Al-Qur'an, praktek shalat jenazah, dan lain-lain. Santri yang lulus pada tingkat ini akan mendapat pembinaan khusus tentang ilmu Al-Qur'an yang lebih tinggi.

Dalam menggunakan metode pengajaran Qiroati tidak mungkin terlepas dengan adanya faktor yang pendukung dan faktor yang menghambat dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Adapaun faktor pendukung dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an yaitu santri,

ustadz/ustadzah, alokasi waktu, dan media pembelajaran. Dengan adanya faktor- faktor pendukung tersebut maka dalam proses kegiatan belajar mengajar di TPQ Minhajut Thullab akan terlaksana sesuai dengan tujuan TPQ itu sendiri.

a. Santri

Santri merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, karena santri yang akan mengikuti pelajaran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Dengan adanya santri dalam kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

b. Ustadz dan ustadzah

Ustadz/ustadzah merupakan salah satu faktor pendukung karena ustadz/ustadzah sebagai ustadz/ustadzah yang harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup luas, sehingga dalam kegiatan mengajar dapat menciptakan variabel yang tidak monoton. Demikian juga kaitannya dengan penggunaan penerapan metode pengajarnya, agar dapat berhasil dengan baik, maka ustadz/ustadzah berusaha untuk menguasai semua materi pelajaran dan menguasai metodologi mengajar. Dengan begitu para ustadz/ustadzah mulai mengikuti pelatihan qiroati agar dapat penyampaian metode qiroati dengan baik dan benar.

c. Alokasi Waktu

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan TPQ Minhajut Thullab maka

dalam kegiatan ini ditentukan jadwal agar dalam penggunaan waktu yang sangat singkat ini akan terlaksana seefektif mungkin. Adapun kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan selama satu jam lebih tiga puluh menit.

d. Media Pembelajaran

Menanamkan perasaan cinta Al-Qur'an dalam jiwa santri adalah pekerjaan yang sangat berat dan penuh tantangan, sehingga ustadz/ustadzah harus pandai mencari metode dan media pembelajaran yang variatif dan mengikuti perkembangan psikologi santri. Dengan penggunaan media/alat/sarana pembelajaran yang tepat maka diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan santri agar berkembang lebih optimal sehingga dapat mendorong terjadinya poses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Mengingat betapa pentingnya media/alat/sarana pembelajaran dalam membantu santri dalam memahami ataupun mempelajari baca tulis Al-Qur'an dengan benar, sehingga para ustadz/ustadzah TPQ Minhajut Thullab menggunakan media/alat/sarana pengajaran dengan baik. Adapun media/alat yang digunakan oleh TPQ Minhajut Thullab dibagi menjadi dua macam yaitu alat pengajaran alat peraga secara klasikal dan individual, yang mana keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an santri dengan baik dan benar.

Adapun faktor yang menghambat dalam metode pengajaran qiroati di TPQ Minhajut Thullab dapat dilihat dari santri, ustadz/ustadzah, dan sarana prasarana.

a. Santri

Keadaan santri serta latar belakang yang bermacam-macam ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari santri dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah di kelas, misalnya orang tua tidak pernah memperhatikan, mengevaluasi kembali belajar anaknya sehingga ketika anak itu berada di kelas tidak memperhatikan keterangan ustadz/ustadzah sehingga mereka hanya bermain saja dan sulit menerima materi (mengaji). Hal ini dikarenakan oleh faktor intern dan ekstern yaitu faktor yang berasal dari diri santri sendiri dan berasal dari orang lain.

Dengan adanya sikap orang tua yang tidak mendukung santri belajar maka timbul rasa malas terhadap diri santri sehingga dalam mengikuti proses belajar santri tidak dapat mengikuti secara baik, akhirnya santri tidak bisa belajar dengan mudah.

b. Ustadz/ustadzah

Ustadz/ustadzah merupakan salah satu faktor ustadz/ustadzah yang sangat penting karena ustadz/ustadzah adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak d idiknya. Ustadz/ustadzah juga dituntut untuk meningkatkan kualitas

kemampuannya yaitu menguasai ilmu pengetahuan, terampil dalam mengajar, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki dengan mudah. Dengan adanya kualitas ustadz/ustadzah maka tugas pengajaran akan dapat dilaksanakan dengan baik.

Apabila seorang ustadz/ustadzah tidak melakukan tugasnya dengan baik maka dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, sesuai dengan yang ada di lembaga TPQ Minhajut Thullab bahwa para ustadz/ustadzah sering terlambat masuk sehingga ketika santri hadir, mereka ramai sendiri dan lari- lari. Hal ini sangat berpengaruh sekali bagi santri karena dengan kebiasaan seperti itu menjadikan santri malas untuk berangkat lebih awal dari ustadz/ustadzahnya, sehingga mereka memilih berangkat telat dan ini akan mengganggu kegiatan belajar mengajar.

c. Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah bagian dari alat pengajaran yang berupa alat perlengkapan fisik atau dapat juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang berupa perlengkapan. Adapun sarana prasarana atau media pembelajaran di TPQ Minhajut Thullab ini sangat kurang sekali sehingga dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tidak dapat terlaksana secara efektif. Adapun sarana prasarana yang kurang mendukung adalah kurangnya meja belajar sehingga ketika santri disuruh untuk menulis mereka tidak mau dengan alasan capek ataupun

malas karena menulisnya tidak menggunakan meja tulis (dilantai).

2. Pelaksanaan pembelajaran Qiroati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca saja akan tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca santri.¹¹⁶ Dalam meningkatkan minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh pada sikap positif santri pada membaca. Untuk mewujudkan hal itu, maka ada kerja sama antara pihak lembaga dengan orang tua untuk mengembangkan minat membaca dan menulis pada anaknya (santri).

Adapun usaha para ustadz-ustadzah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an ini dilakukan dengan menggunakan metode klasikal dan individual. Dengan kedua metode itu santri lebih mudah untuk memahami materi- materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah.

Selain itu, usaha yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah adalah memahami perbedaan individu setiap santri karena dengan memahami perbedaan itu akan lebih mempermudah ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi kepada santri.

- a. Perencanaan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember.

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pengajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan

¹¹⁶ Farida Rahim. 130

dan metode pembelajaran dan penilaian dalam alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹⁷ Perencana pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.¹¹⁸

Dari beberapa pengertian perencanaan pembelajaran pada pembahasana sebelumnya dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud peneliti adalah hal-hal yang di rencanakan dalam pembelajaran metode Qiroati. Hal-hal yang direncanakan tersebut terdiri dari: (1) menentukan tujuan pembelajaran (2) pembentukan kelompok belajar (3) menentukan jadwal piket harian tiap kelompok (4) menentukan metode pembelajaran dan (5) menentukan sumber belajar.

Menurut Abdul Majid, suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan jika direncanakan sebelumnya.

Seperti membuat perencanaan dengan RPP yang telah diberikan oleh koordinator Qiroati yang berupa unsur-unsur pembelajaran yang baik antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.

¹¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran ...*17.

¹¹⁸ Shofan Amiri, *Pengembangan & Model Pembelajaran ...*,49.

Misi pembelajaran metode Qiroati yang memiliki model pendidikan Al-Qur'an 5T (Tilawah dan Menulis, Tahfidz, Terjemah, Tafhim, dan Tafsir). Dan untuk kurikulum pembelajaran Qiroati jenjang SD/MI diantaranya yaitu membaca, menghafal, menulis, terjemah dan gemar membaca.¹¹⁹ Sedangkan di lokasi penelitian penulis yaitu TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember hanya menerapkan 3 kegiatan belajar yaitu membaca dan menulis. Dan untuk kegiatan menghafal hanya dilakukan diluar jam pelajaran. Ketiga kegiatan tersebut telah sesuai dengan kurikulum Qiroati yang telah diberikan dari Tim Qiroati Pusat meskipun masih belum melaksanakan kegiatan terjemah dan gemar membaca.

Pembentukan kelompok belajar Qiroati dilakukan dengan cara melakukan tes kemampuan membaca Al-Qur'an untuk menentukan dijilid berapa siswa bias belajar Qiroati. Setiap kelompok terdiri dari 15 siswa dengan satu ustadz/ustadzah. Sedangkan ustadz/ustadzah disetiap kelompok belajar Qiroati tidak hanya dari guru di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember sendiri, melainkan mengambil ustadz/ustadzah dari luar yang memang memiliki kemampuan di bidang Qiroati.

Pokok pembelajaran Qiroati untuk jenjang SD/MI meliputi 5 buku tilawah dan 2 buku tambahan (Buku Tajwid dan Buku Gharib).¹²⁰ Sesuai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

¹¹⁹ Tim Wafa, Buku Pintar Guru Al-Quran...14.

¹²⁰ *Ibid.*, 15.

bahwasanya di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember telah menerapkan dan menjalankan pokok pembelajaran Qiroati yang meliputi 5 buku tilawah dan 2 buku tambahan (buku Tajwid dan buku Gharib).

b. Pelaksanaan metode Qiroati dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran menjadi panduan yang harus digunakan dalam proses pembelajaran, karena di dalam rencana pembelajaran tersebut sudah ditentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.¹²¹

Pelaksanaan urutan kegiatan pembelajaran secara umum yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran metode Qiroati sesuai dengan penelitian ini. Dalam pelaksanaan penerapan metode Qiroati dapat di kelompokkan menjadi 5 P atau dalam bahasa pendidikan bisa disebut dengan metode quantum teaching.¹²² Dalam pembelajaran Qiroati yang menggunakan 5P telah sesuai dengan kegiatan pembelajaran seharusnya. Mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

¹²¹ Nasibi Laponi dkk, *Belajar dan pembelajaran SD...* 131.

¹²²Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Quran* 21.

- 1) Kegiatan pendahuluan (Pembukaan) terdiri dari:
 - a) Ustadzah Mengucapkan salam dan menanyakan kabar
 - b) Membaca doa akan belajar (Kalamun)
 - c) Ustadzah bertanya materi yang dipelajari sebelumnya
 - d) Ustadzah bercerita analogis untuk mengenalkan konsep materi baru (Pengalaman).
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Ustadzah melakukan baca tiru dengan buku tilawah (Pengajaran)
 - b) Ustadzah membaca, murid menirukan (Pengajaran)
 - c) Ustadzah membaca, kelompok yang ditunjuk menirukan (Pengajaran)
 - d) Siswa membaca, siswa lain yuang menirukan (Pengajaran)
 - e) Setiap siswa berurutan membaca 1 sampai 2 baris dan murid lainnya menyimak (Penilaian)
 - f) Satu siswa membaca 1 halaman disimak oleh ustadzahnya sedangkan siswa lainnya bisa belajar menulis, saling menyimak atau aktivitas belajar kreatif lainnya. (Penilaian).
- 3) Kegiatan Penutup
 - a) Ustadzah mengulang materi hari ini
 - b) Ustadzah memberikan pujian, hadiah (stempel), menyanyi, yel-yel, bintang dan lain-lain.
 - c) Ustadzah menutup dengan pesan nasehat dan do'a.

3. Evaluasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember.

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisa, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan pada standar yang ditetapkan.¹²³

Dalam bidang pendidikan termasuk pendidikan al-Qur'an, keberhasilan belajar dapat diukur dan perlu diadakan demi mengetahui perkembangan siswa, pengukuran itu disebut dengan evaluasi, begitu pula di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember yang mana dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa menggunakan metode Qiroati ini dengan tiga jenis evaluasi sebagaimana teori yang telah ada.

1) Evaluasi Harian.

Evaluasi ini dilakukan setiap hari dan di catat pada kartu prestasi masing-masing siswa. Penilaian menggunakan simbol A untuk lancar, dengan terjadi kesalahan dalam satu tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (ustadzah memberikan kode ketika ada kesalahan), B untuk lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di tiga tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru memberikan kode ketika ada kesalahan), C untuk melakukan kesalahan lebih dari tiga

¹²³ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* ...10.

tempat dan bisa membetulkan sendiri atau terdapat satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri.

2) Evaluasi kenaikan buku

Evaluasi ini dilakukan pada waktu siswa dan siswi menyelesaikan buku tilawah Qiroati dan ustadzah kelompok atau mengajukan ke kordinator Qiroati. Penilaian kenaikan buku dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang telah ditunjuk oleh koordinator Qiroati. Materi evaluasi kenaikan buku meliputi 8 halaman masing-masing halaman dibaca 4 baris. Dan ketika ada yang belum lulus, maksimal 3 halaman, maka dilakukan drill ulang sesuai dengan bab yang belum lulus.

Hal tersebut sesuai dengan penerapan evaluasi di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember untuk evaluasi kenaikan buku Qiroati. Aspek yang dinilai berupa kelancaran, kefasihan dan tajwidnya. Siswa yang sudah memenuhi kriteria baru bisa naik untuk ke buku selanjutnya. Sedangkan siswa yang belum bisa dan lancar diberi latihan yang lebih sampai dia lancar membaca.

Kenaikan buku Qiroati diberlakukan tes 8 halaman acak, setiap halaman diujkan 4 baris dengan kriteria penilaian nilai A, B dan C. Penilaian A jika siswa lancar dan tidak terjadi kesalahan. Nilai B untuk siswa yang lancar dengan terjadi kesalahan maksimal disatu temoat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru memberikan kode ketika salah). Penilaian C

jika siswa melakukan kesalahan lebih dari satu tempat. Jika dalam tes 8 halaman misalnya ada 4 halaman nilai C, maka halaman yang belum lulus di uji ulang di hari lain.

3) Evaluasi Akhir (Munaqosyah)

Evaluasi ini merupakan evaluasi akhir yang harus ditempuh siswa untuk mendapatkan sertifikat Qiroati. Evaluasi ini bisa dilakukan jika siswa telah menyelesaikan buku pembelajaran Qiroati (Tilawah 1-5, Tajwid & Ghorib), selain itu siswa juga sudah bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Munaqosyah dilakuakn oleh Qiroati pusat dengan materi tilawah Al-Qur'an, Tlawah Gharib, Teori Tajwid, dan menulis.

Pernyataan tersebut telah sesuai dan memang benar diterapkan di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember. Penilaian dilakukan jika memang siswa sudah mumpuni dalam menguasai materi penialain akhir ini.

Dalam sistem pengajaran metode Qiroati disebutkan bahwa jenis evaluasi dalam metode Qiroati ada tiga bentuk yaitu, tes harian, tes kenaikan buku dan tes akhir atau munaqosyah. Berdasarkan teori petunjuk mengajar Qiroati tentang evaluasi juga dilaksanakan setiap pertemuan.dan berdasarkan hal diatas dapat dikatakan bahwa evaluasi pelaksanaan metode Qiroati di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember ini telah sesuai dengan teori

yang ada dan sudah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwasanya, evaluasi pembelajaran sangat penting untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran akan tercapai dan dikuasai oleh peserta didik. Penerapan evaluasi ada dua, diantaranya adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Temuan pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Hasil Temuan dengan Teori

No	Fokus Masalah	Temuan	Teori
1.	Perencanaan	Hal-hal yang direncanakan tersebut terdiri dari: menentukan tujuan pembelajaran pembentukan kelompok belajar menentukan jadwal piket harian tiap kelompok menentukan metode pembelajaran dan menentukan sumber belajar.	Menurut Shofan Amiri, Perencana pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.
2.	Pelaksanaan	Pelaksanaan penerapan metode Qiroati dapat di kelompokkan menjadi 5 P atau dalam bahasa pendidikan bisa disebut dengan metode quantum teaching. Dalam	Menurut Nasibi Lapono, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan

		<p>pembelajaran Qiroati yang menggunakan 5P telah sesuai dengan kegiatan pembelajaran seharusnya. Mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.</p>	<p>pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran menjadi panduan yang harus digunakan dalam proses pembelajaran, karena di dalam rencana pembelajaran tersebut sudah ditentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.</p>
3.	Evaluasi	<p>TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember Jember dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa menggunakan metode Qiroati ini dengan tiga jenis evaluasi sebagaimana teori yang telah ada. Yaitu evaluasi harian yang diadakan setiap hari saat pembelajaran berlangsung, evaluasi kenaikan buku dilakukan pada setiap semester, dan evaluasi akhir (Munaqosah) dilakukan ketika siswa sudah menyelesaikan buku Qiroati 5.</p>	<p>Menurut M. Sahlan, Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisa, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan pada standar yang ditetapkan.</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan tentang penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hal-hal yang direncanakan tersebut terdiri dari: menentukan tujuan pembelajaran pembentukan kelompok belajar menentukan jadwal piket harian tiap kelompok menentukan metode pembelajaran dan menentukan sumber belajar.
2. Pelaksanaan penerapan metode Qiroati dapat di kelompokkan menjadi 5 P atau dalam bahasa pendidikan bisa disebut dengan metode quantum teaching. Dalam pembelajaran Qiroati yang menggunakan 5P telah sesuai dengan kegiatan pembelajaran seharusnya. Mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember Jember dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa menggunakan metode Qiroati ini dengan tiga jenis evaluasi sebagaimana teori yang telah ada. Yaitu evaluasi harian yang diadakan setiap hari saat pembelajaran berlangsung, evaluasi kenaikan buku dilakukan pada setiap semester, dan evaluasi akhir (Munaqosah) dilakukan ketika siswa sudah menyelesaikan buku Qiroati 5.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di TPQ Minhajut Thullab Tanggul ini maka penulis dapat memberikan saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi TPQ

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas TPQ maka sebaiknya dari pihak TPQ berusaha untuk melengkapi sarana dan prasana TPQ Minhajut Thullab Tanggul.

2. Bagi Ustadz/ustadzah

Sebagai ustadz/ustadzah harus lebih mempersiapkan serta memahami materi yang akan disampaikan kepada santri karena dengan persiapan yang matang akan menuju kepada suatu kesuksesan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Santri

Kepada semua santri TPQ Minhajut Thullab diharapkan lebih giat lagi dalam belajar Al-Qur'an baik belajar sendiri maupun belajar kelompok karena dengan belajar akan mempermudah pemahaman terhadap ajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abady dkk, Yusri. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Abdul Ghofir, Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Penerbit UIN dan UM Press.
- Achrom, H.M. Nur Shodiq Koordinator Malang III, *Pendidik an dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha" II).
- Adhim, Mohammad Fauzil. 2007. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizani.
- Ahmad Rivai, Nana Sudjana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Abrasyi, Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Khalawi, Mahmud. 2007. *Mendidik Anak dengan Cerdas*. Sukoharjo: Insan Kamil.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Ahmad, Anwar. 2004. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung: PT Afabeta.
- Ash-Shiddiqi, M. Hasbi. 1980. *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- As-Siddiqi, M. Hasbi. 1945. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Ta fsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Budiono, Ahmad Faiz. 2007. *Kitabah Metode Prak tis Belajar Membaca dan Menulis Al- Qur'an*. Klaten: Kitabah
- Depag RI. 1993. *Terjemahannya Bab I*. Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. Cet. X
- Harapan, Hakim Muda. 2007. *Rahasia Al-Qur'an Menguak Alam Semesta, Manusia, Malaik at, dan Keruntuhan Alam*. Jogjakarta: Darul Hikmah.

- Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, 2006. *Juknis Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)*.
- Kusuma, Amien Dien Indra. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional.
- Margono, 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Muhammad, Abu Baker. 2009. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Membaca Ilmu Baca Al-Qur'an "Qiroati"*. Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati.
- Quthan, Manaul. 1993. *Pembahasan Ilmu Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadh, Sa'ad. 2007. *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak*. Surakarta: Ziyad.
- Sadar, Harapan. 2002. *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qiroati*. Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qiroati.
- Salahuddin, Mahfudh. 1986. *Media Pendidikan Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Slameto, 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 2008. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jember: Salsabilah.
- Surasman, Otong. 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz. 2003. *Mendidik Anak Bersama Nabi, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*. Solo: Pustaka Arafah.

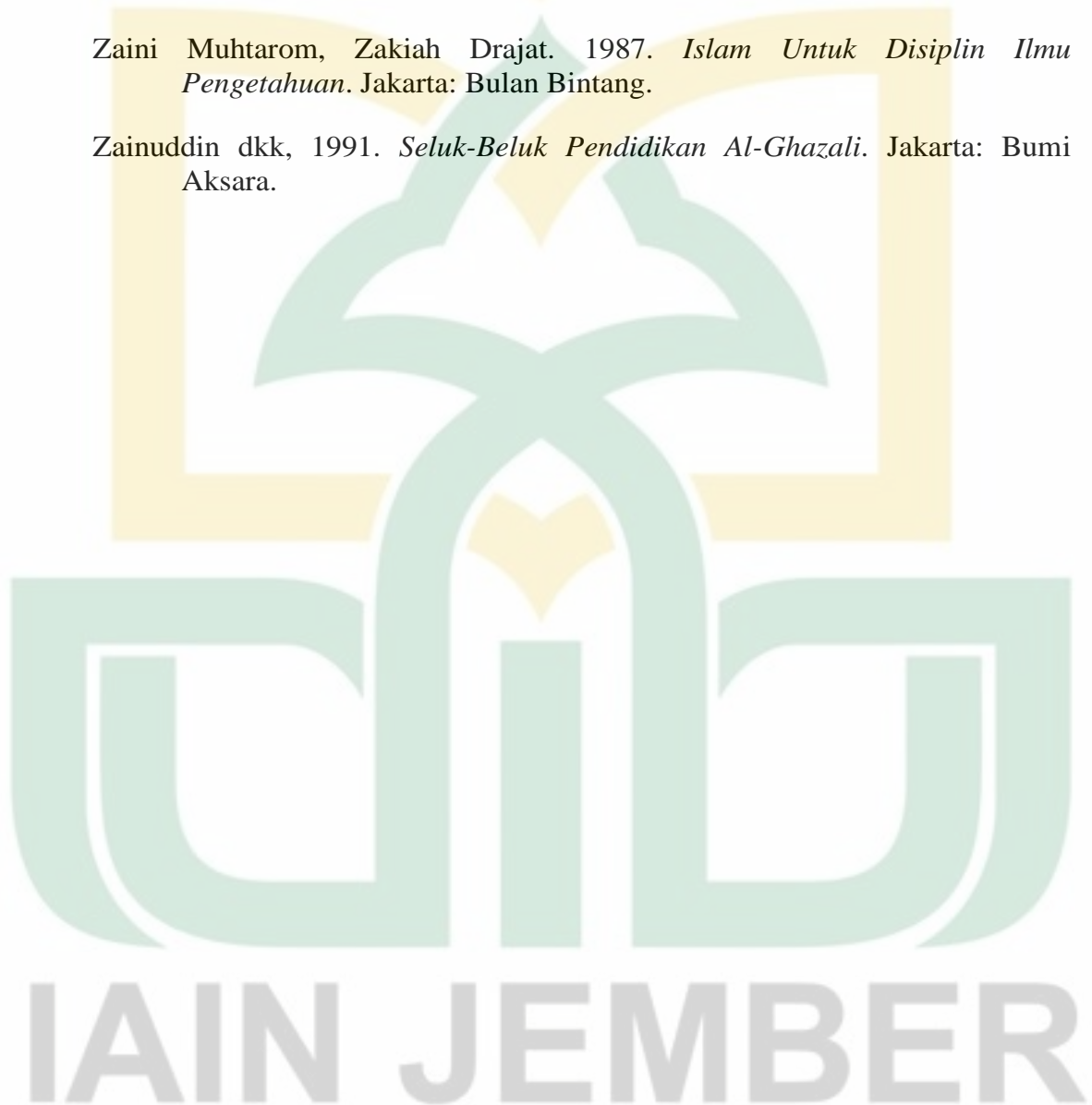
Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Islam*. Bandung: Rosdakarya.

Tim Penyusun PKP 3. 1974. *Peranan Pondok Pesantren dalam Pembangunan*. Jakarta: Paryu Barkah.

Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.

Zaini Muhtarom, Zakiah Drajat. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Bulan Bintang.

Zainuddin dkk, 1991. *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Satuliono
NIM : 084 148 028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwab skripsi ini dengan judul :
"Penggunaan Metode Pembelajaran Qiroati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Minhajut Thullab Tanggul" secara keseluruhan adalah hasil kajian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 April 2019
Saya yang menyatakan,



SATULIONO
NIM. 084 148 028

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VAREABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBERDATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALH
Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpq Minhajut Thullab Tanggul-Jember	Metode Qoroati	1. perencanaan	1. Silabus 2. RPP	1. Informan : a. Pengasuh b. Pengurus c. Ustadz d. Santri	1. Metode dan prosedur penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	1. Bagaimana efektifitas perencanaan penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul ?
	Baca tulis al-qur'an	2. Pelaksanaan	1. Strategi 2. Meteri	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	2. Penentuan informan menggunakan tehnik purposive sampling	2. Bagaimana efektifitas pelaksanaan penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul ?
		3. Evaluasi	1. Tulis 2. Lisan		3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter	3. Bagaimana efektifitas evaluasi penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Minhajut Thullab Tanggul ?
		Baca tulis al-qur'an	Tartil Tilawah Tajwid hot		4. Metode analisis data: Deskriptif kualitatif. 5. Keabsahan data: Triangulasi data	

PEDOMAN PENELITIAN

1. Tahun berapa berdirinya lembaga TPQ yang di bawah naungan yayasan pondok pesantren Minhajut Thullab
2. Barapa jumlah santri yang ada di TPQ Minhajut Thullab
3. Bagaimana cara penerapan metode Qiroati dalam proses pembelajaran yang ada di TPQ Minhajut Thullab
4. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode Qiroati dalam proses baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Minhajut Thullab
5. Berapa jumlah ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPQ Minhajut Thullab

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.753/In.20/3.a/PP.00.9/01/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : Permohonan Perpanjangan Bimbingan Skripsi

09 Januari 2019

Yth. Subakri M, Pd. I
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : Satuliono
NIM : 084148028
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PAI
Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Metode Pengajaran Qiro'ati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Minhajut Thullab Tanggul Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

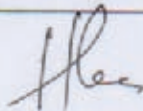
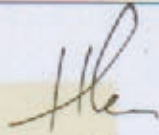
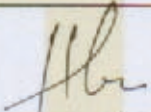

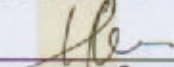
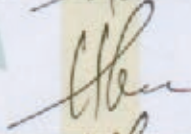
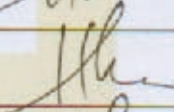
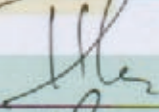
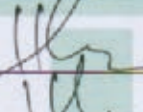

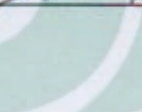
Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Kholid Faiziny

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Tempat Penelitian : TPQ Minhajut thullab Tanggul Jember

NO	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	12 Mei 2018	Penyerahan Surat ijin penelitian kepada kepal TPQ Minhajut thullab Tanggul Jember	
2	15 Mei 2018	Observasi dan wawancara dengan ketua Yayasan Minhajut thullab Tanggul Jember tentang sejarah berdirinya TPQ Minhajut thullab Tanggul Jember	
3	21 Mei 2018	Observasi dan wawancara bersama dengan Kepala TPQ Minhajut thullab Tanggul Jember Serta proses belajar mengajar	
4	29 Mei 2018	Interfiew dengan Ust H. Nur Kholis	
5	2 Juni 2018	Pengamatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar	
6	7 Juni 2018	Interfiew dan observasi dengan siswa dan siswi Kelas Ghorib yaitu: dengan siswa syamsudin dan siswi Agustina Wahyuningsih	
7	13 Juni 2018	Interview dengan Ustadzah Yuliani	
8	18 Juni 2018	Observasi pengajaran menggunakan metode qiro'aty yang ada di TPQ Minhajut thullab Tanggul Jember	
9	23 Juni 2018	Wawancara dengan kepala Madrasah	
10	27 Juni 2018	Observaai dan mencatat Dokumen Dokumen dan datan yang di perlukan	
11	4 Juli 2018	Memohon Pamit Dan Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian	

Jember, 07 Juli 2018

Mengetahui

Kepala TPQ Minhajut thullab Tanggul Jember



Ustadzah Nur Asiah Wulandhari. S.Pd.I



**TAMAN PENDIDIKAN AL – QUR'AN
TPQ MINHAJUT THULLAB TANGGUL**

Jln. Ky. Sumur Kembar Dsn pucu'an Krajan Tanggul Jember

SURAT KETERANGAN
Nomor :311/AI/X/TPQ.MT/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TPQ Minhajut Thullab Dsn. Pucu'an Krajan Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Nama : SATULIONO
NIM : 084148028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian mengenai "Efektifitas Penggunaan Metode Qiro'ati dalam meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di Lembaga TPQ kami yaitu TPQ Minhajut Thullab Dsn. Pucu'an Krajan Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Selama 30 (Tiga Puluh Hari) terhitung mulai tanggal 08 Mei s/d 04 Juli 2018 dalam rangka menyelesaikan skripsi

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya .

Tanggul, 07 Juli 2018

Pengasuh yayasan
Minhajut Thullab
Tanggul jember

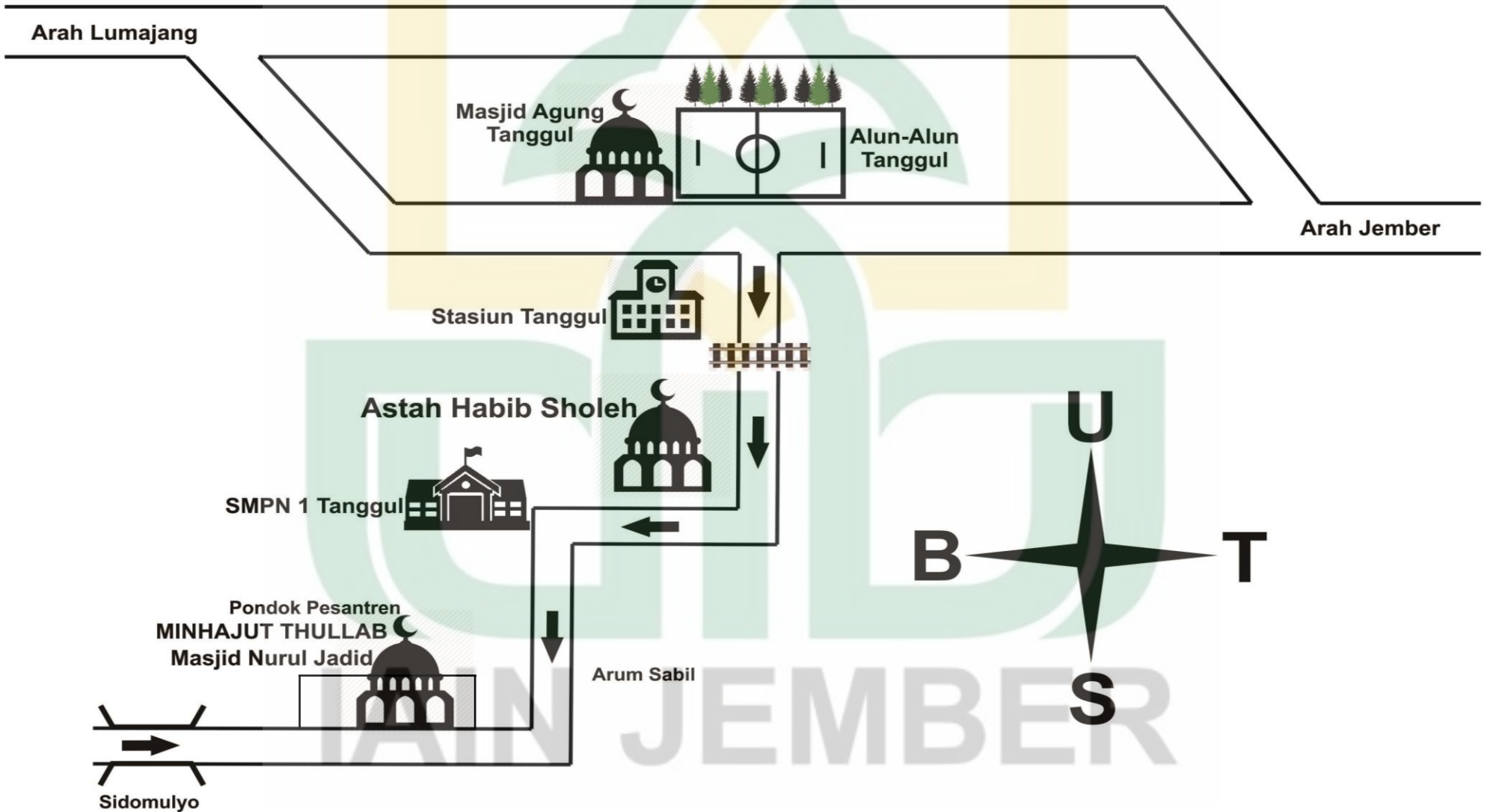
KEPALA TPQ
Minhajut Thullab

Drs. K.H FAHRURROZI, MA



NUR ASIA Wulandari

**DENAH LOKASI
PONDOK PESANTREN MINHAJUT THULLAB
TANGGUL - JEMBER**



DOKUMENTASI



Wawancara ustadzah Nur Asia Wulandari selaku kepala TPQ Minhajut Thullab



Pengamatan proses belajar mengajar santri TPQ Minhajut Thullab



Wawancara dan pengmpulan data dengan ustadzah Yuliani selaku kordinator TPQ Minhajut Thullab



Proses belajar mengajar di kelas I jilid I santri TPQ Minhajut Thullab



MBER

BIODATA PENULIS



Data Pribadi:

Nama : Satuliono
NIM : 084148028
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 10 Juni 1985
Alamat : Dsn. Pucu'an RT.003/RW.003 Ds. Sidomulyo
Kec. Semboro – Kab. Jember
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
No. HP : 0823 0100 4849

Riwayat Pendidikan:

TK Al Hidayah
SDN 1 Merranggon Lawang (1990 - 1995)
SMP Terbuka Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Sumber klidung
Probolimngo (1996 - 1998)
Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Riyadlus Sholihin Sumber klidung
Probolimngo (2001 - 2003)
Institut Agama Islam Negeri IAIN Jember (2014 – 2019)

Pengalaman Organisasi:

Ketua BPD Angkatan 2019/2024 Desa Sidomulyo
Katua Karang Taruna Angkatan 2015/2019 Desa Sidomulyo